



**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KETAATAN
IBADAH SISWA DI YAYASAN PONDOK PESANTREN
MODERN BAHARUDDIN BAGAS GODANG
JANJI MAULI - MT**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

ATIKA RIZKY SIREGAR
NIM. 16.20100155

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2020**



**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KETAATAN
IBADAH SISWA DI YAYASAN PONDOK PESANTREN
MODERN BAHARUDDIN BAGAS GODANG
JANJI MAULI - MT**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

ATIKA RIZKY SIREGAR
NIM. 16.20100155

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulac, M. A
NIP. 19610323 199003 2 001

PEMBIMBING II

Dr. Erna Ikawati, M. Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2020**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Atika Rizky Siregar
Lampiran : 6 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 19 Oktober 2020
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

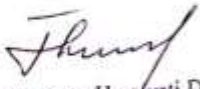
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n. Atika Rizky Siregar yang berjudul "**Upaya Guru Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa Di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin Bagas Godang Janji Mauli - MT**", maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

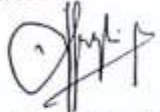
Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I


Dra. Hj. Tatta Herawati Daulac, M.A
NIP. 19610323 199003 2 001

PEMBIMBING II


Dr. Erna Ikawati, M. Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ATIKA RIZKY SIREGAR
Nim : 1620100155
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-5
Judul Skripsi : **Upaya Guru Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin Bagas Godang Janji Mauli - MT.**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 2 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, November 2020

Pembuat Pernyataan



Atika Rizky Siregar
Nim: 1620100155

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Atika Rizky Siregar
NIM : 16 201 00155
Jurusan : PAI
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Upaya Guru Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin Bagas Godang Janji Mauli - MT**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.


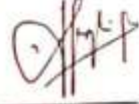


Dibuat di: Padangsidempuan
Pada tanggal: November, 2020
Yang menyatakan,



Atika Rizky Siregar
NIM: 16 201 00155

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Atika Rizky Siregar
NIM : 16 201 00155
Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin Bagas Godang Janji Mauli – MT.

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag (Ketua/Penguji Bidang PAI)	
2.	Dr. Erna Ikawati, M. Pd (Sekretaris/Penguji Bidang Metodologi)	
3.	Muhammad Yusuf Pulungan, M. A (Anggota/Penguji Bidang Umum)	
4.	Drs. H. Agus Salim Daulay, M. Ag (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah : Padangsidempuan
Di : 17 Desember 2020
Tanggal : 13.30 WIB s/d 16.30 WIB
Pukul : 75 (B)
Hasil/Nilai : 3,53
IPK : Pujian
Predikat



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Padangsidempuan
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa di
Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin Bagas
Godang Janji Mauli - MT
Nama : Atika Rizky Siregar
Nim : 16 201 00155
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas

Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Padangsidempuan, November 2020



Dr. Lelya Hilda, M. Si
NIP: 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : ATIKA RIZKY SIREGAR
NIM : 1620100155
Judul : UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KETAATAN IBADAH SISWA DI YAYASAN PONDOK PESANTREN MODERN BAHARUDDIN BAGAS GODANG JANJI MAULI – MT.
Tahun : 2020

Latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa masih ada sebahagian siswa yang kurang taat dan patuh dalam melaksanakan ibadah padahal mereka sudah sekolah pesantren seharusnya sudah taat beribadah. Hal ini bisa di lihat dari kegiatan mereka sehari-hari. Untuk itu perlunya seorang guru melakukan berbagai upaya supaya dapat meningkatkan ketaatan ibadah siswa.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya guru dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa di Pondok Pesantren Modern Baharuddin?; apa saja faktor pendukung guru dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa di Pondok Pesantren Modern Baharuddin?; apa saja faktor penghambat guru dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin Bagas Godang Janji Mauli - MT?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh Guru dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa di Pondok Pesantren Modern Baharuddin, faktor pendukung guru dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa di Pondok Pesantren Modern Baharuddin, dan faktor penghambat meningkatkan ketaatan ibadah siswa di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin Bagas Godang Janji Mauli - MT.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat, fakta dan karakteristik tertentu. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada Guru, Kepala sekolah, dan siswa terkait upaya yang dilakukan oleh Guru dalam meningkatkan ketaatan ibadah.

Berdasarkan data hasil penelitian, bahwa upaya yang dilakukan oleh Guru dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa di Pondok Pesantren Modern Baharuddin, melalui beberapa cara yaitu: memberikan arahan kepada peserta didik, pemberian motivasi, pemberian bimbingan dan contoh pembiasaan memberikan pemahaman pentingnya shalat, melatih siswa disiplin menjalankannya, guru menjadi teladan dalam ibadah, menanamkan rasa cinta pada ibadah. Faktor pendukung meningkatkan ketaatan ibadah siswa di Pondok Pesantren Modern Baharuddin terdiri dari: Pendidik, dukungan orangtua dan sarana prasarana yang lengkap dan memadai. Sedangkan faktor penghambat meningkatkan ketaatan ibadah siswa di Pondok Pesantren Modern Baharuddin terdiri dari: faktor internal dan faktor eksternal yang mencakup Faktor keluarga dan faktor lingkungan itu sendiri.

Kata Kunci: Upaya Guru, Ketaatan Ibadah Siswa

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaykum Wr.Wb

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan karunia-nya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah bersusah payah dalam menyampaikan ajaran islam kepada umatnya untuk mendapat pegangan hidup di dunia dan keselamatan di akhirat nanti.

Skripsi yang berjudul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin Bagas Godang Janji Mauli - MT” adalah merupakan salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam Ilmu Tarbiyah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak memperoleh bimbingan dari bapak/ibu Dosen Pembimbing serta pihak lainnya, namun penulis menyadari bahwa masih banyak sekali kekurangannya. Untuk itu, penulis dalam kesempatan ini mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M. A., Pembimbing I, dan Ibu Dr. Erna Ikawati, M. Pd., Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., Rektor IAIN Padangsidempuan.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan arahan tentang penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Muhlison, M. Ag., Penasehat Akademik, yang telah memberikan bimbingan dan dukungan yang sangat berguna dalam keberhasilan saya selama studi.
6. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag, M. Hum., Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Para dosen/staf di lingkungan IAIN Padangsidempuan yang membekali berbagai pengetahuan sehingga mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Bapak kepala dan para guru, pegawai, dan siswa/siswi Pondok Pesantren Modern Baharuddin yang telah memberikan data dan informasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Teristimewa kepada Ayahanda Alm. Toiman Siregar dan ibunda tercinta Almh. Masrela Harahap dan kakak Almh. Nurliana Siregar dan kakak (Nurhawani Siregar, Nurbani Siregar, Nurakhiriyah Siregar) dan abang (Kaya Siregar, Awal Uddin Siregar, Abdul Rohim Siregar) dan seluruh keluarga besar yang selalu mendukung, selalu memberikan kasih sayang yang begitu besarnya kepada saya, mengasuh, mendidik, memberi bantuan moril dan

material yang tiada terhingga kepada penulis serta sumber motivasi bagi penulis untuk menyelesaikan pendidikan sampai perguruan tinggi.

10. Sahabat dan teman-teman saya (Risa, Ainun, Isma, Sri, Nisa) Khususnya PAI-5 yang selalu memberikan semangat, bantuan baik dengan moril maupun materi, dukungan dan do'a, dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
11. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kelemahan dan kekurangan yang disebabkan dalam berbagai hal. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran para pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah SWT, semoga kita semua mendapat petunjuk dan Inayah-nya, agar sukses di dunia dan di akhirat.

Padangsidempuan, Desember 2020

Penulis

Atika Rizky Siregar
NIM. 16.20100155

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH.....	vi
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang masalah	1
B. Fokus Masalah	7
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	13
1. Upaya dan Tugas Guru dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah.....	13
a. Pengertian Upaya	13
b. Pengertian Guru	13
c. Tugas Guru.....	15
d. Upaya Guru dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah	19
2. Meningkatkan Ketaatan Ibadah.....	24
a. Pengertian Ketaatan Ibadah.....	24
b. Anjuran untuk Taat Beribadah	28
c. Tujuan Ketaatan Ibadah	30
d. Hikmah Ketaatan Ibadah	30
e. Indikator Ketaatan dalam Ibadah	32
3. Faktor Pendukung Guru dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah	34

4. Faktor Penghambat Guru dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah	36
B. Penelitian yang Relevan.....	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	42
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	42
C. Subjek Penelitian.....	44
D. Sumber Data.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	48
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum.....	51
1. Sejarah Berdirinya Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin..	51
2. Visi dan Misi Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin	54
3. Keadaan Guru di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin.....	54
4. Keadaan Murid di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin...	56
5. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah.....	57
B. Temuan Khusus.....	59
1. Upaya Guru dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin.....	59
2. Faktor Pendukung Guru Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin.....	71
3. Faktor Penghambat Guru Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin.....	74
C. Analisis Hasil Penelitian	77
D. Keterbatasan Penelitian	78
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	80
B. Saran-saran.....	81
DAFTAR KEPUSTAKAAN	83

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Sumber Data Primer (Guru)	44
3.2 Sumber Data Primer (Siswa).....	44
3.3 Sumber Data Sekunder.....	45
4.1 Keadaan Guru di Pondok Pesantren Modern Baharuddin	55
4.2 Keadaan Murid di Pondok Pesantren Modern Baharuddin.....	57
4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Time Schedule Penelitian	xvi
Lampiran 2 Daftar Observasi	xvii
Lampiran 3 Hasil Observasi.....	xviii
Lampiran 4 Daftar Wawancara	xix
Lampiran 5 Hasil Wawancara	xxii
Lampiran 6 Hasil Dokumentasi	xxvii
Lampiran 7 Pengesahan Judul.....	xxxii
Lampiran 8 Surat Izin Penelitian.....	xxxiii
Lampiran 9 Surat Keterangan dari Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin.....	xxxiv
Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup.....	xxxv

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pakar Ilmu Jiwa berpendapat bahwa sesungguhnya yang menjadi keinginan dan kebutuhan manusia itu bukan hanya terbatas dengan kebutuhan makan, minum, pakaian atau kenikmatan-kenikmatan lainnya. Kebutuhan ini melebihi kebutuhan-kebutuhan lainnya, bahkan mengatasi kebutuhan akan kekuasaan. Keinginan akan kebutuhan tersebut merupakan kebutuhan kodrati, berupa keinginan untuk mencintai dan dicintai tuhan.¹

Pembentukan jiwa agama, diperlukan pengalaman-pengalaman keagamaan yang didapat sejak lahir, dari orang-orang terdekat dalam kehidupannya, ibu, bapak, saudara, dan keluarga, disamping pendidikan agama yang diberikan secara sengaja oleh guru agama. Pada dasarnya potensi agama sudah ada semenjak manusia tercipta.

Potensi yang ada pada manusia sebagai dorongan untuk mengabdikan kepada sang pencipta. Dalam terminologi Islam, dorongan ini dikenal dengan *hayat al diniyyat*, berupa benih-benih keberagaman yang dianugerahkan tuhan kepada manusia. Dengan adanya potensi bawaan manusia ini pada hakekatnya adalah makhluk beragama.² Konsep ajaran Islam menegaskan bahwa potensi manusia untuk mengabdikan kepada sang pencipta sejak lahir juga dijelaskan dalam Al-Qurān Surat Al-A'raf (7) ayat 172 yang berbunyi:

¹Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 53.

²Jalaludin, *Psikologi Agama...*, hlm. 67.

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ
 عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا بَلَىٰ ۗ شَهِدْنَا ۗ أَن تَقُولُوا
 يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾

Artinya: dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)",³

Ayat di atas menjelaskan bahwa dorongan keberagaman merupakan faktor bawaan manusia. Kenyataan ini menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk beragama. Namun keberagaman tersebut memerlukan bimbingan agar dapat tumbuh dan berkembang secara benar.

Ketaatan yang berakar dari kata taat yang berarti patuh/tunduk terhadap yang diperintahkan, apabila berupa perintah. Ketaatan merupakan bentuk pekerjaan patuh dan tunduk yang merupakan upaya menghargai, menjunjung tinggi, mengakui dan menaati (aturan) pihak lain. Dalam pendidikan agama Islam sikap taat sangat diperlukan.

Taat kepada Allah mutlak diperlukan, dimana seorang terdidik harus selalu menyadarkan dirinya kepada Allah. Allahlah dzat yang memberikan akal untuk memahami sesuatu sehingga ia mengerti dan memahami terhadap berbagai hal. Kecerdasan dan kepintaran adalah Anugerah-Nya, kepintaran seseorang bukan

³Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Qurān, *Al-Qurān Al-Karim dan Terjemahannya* (Surabaya: Halim, 2013), hlm. 173.

semata-mata atas keinginan usahanya dalam belajar. Akan tetapi juga karena kemurahan Allah memberikan pemahaman kepadanya. Sejauh ini kebaikan tertinggi dalam beragama diukur dari seberapa besar ketaatan seseorang terhadap Allah dan amal salehnya terkait dengan hubungan antar sesama. Dua hal ini dimasukkan dalam konsep *hablu mina* Allah (hubungan Kepada Allah) dan *hablu mina an-nas* (hubungan kepada manusia).

Ibadah adalah perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah SWT yang didasari ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Menurut lugot, ibadah berarti taat, mengikuti, dan tunduk. Ibadah dapat diartikan juga dengan tunduk yang setinggi-tingginya dan berdo'a.⁴

Berdasarkan uraian di atas, menggabungkan pengertian ketaatan dan pengertian ibadah, maka pengertian ketaatan ibadah yakni perbuatan yang dilakukan seorang hamba sebagai usaha menghubungkan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan taat melaksanakan segala perintah dan anjuran-Nya serta menjauhi segala larangan-Nya.

Dalam hal ini yang dimaksudkan dengan ketaatan ibadah adalah sejauh mana ketaatan siswa dalam melaksanakan atau mempraktekkan amalan-amalan keagamaannya yang dibatasi pada amalan seperti ibadah shalat, dan kegiatan keagamaan di sekolah sehingga terbentuk dalam kehidupan sehari-hari.

Kewajiban yang sangat fundamental dalam kehidupan umat manusia (beriman) adalah kewajiban untuk menyembah Allah sang pencipta termasuk kewajiban shalat. Shalat merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang sudah

⁴Hafsah, *Fiqh* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011), hlm. 1.

baligh dan amalan ibadah shalatnya yang akan dimintai pertanggungjawaban pertama kelak diakhirat. Oleh karena itu, dalam meningkatkan ketaatan ibadah shalat perlu penanganan serius, sistematis dan berkesinambungan sehingga apa yang menjadi tujuan pendidikan agama Islam dapat terealisasi dengan baik.

Lingkungan Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Bagi seorang anak, keluarga merupakan persekutuan hidup pada lingkungan keluarga tempat dimana ia menjadi diri pribadi atau diri sendiri. Keluarga juga merupakan wadah bagi anak dalam konteks proses belajarnya untuk mengembangkan dan membentuk diri dalam fungsi sosialnya. Disamping itu keluarga merupakan tempat belajar bagi anak dalam segala sikap untuk berbakti kepada Tuhan sebagai perwujudan nilai hidup yang tinggi.⁵

Pendidikan anak pada dasarnya adalah tanggung jawab orang tua. Hanya karena keterbatasan kemampuan orang tua, maka perlu adanya bantuan dari orang yang mampu dan mau membantu orang tua dalam pendidikan anak-anaknya, terutama dalam mengajarkan berbagai ilmu dan keterampilan yang selalu berkembang dan dituntut pengembangannya bagi kepentingan manusia.

Sekolah bukan satu-satunya masa bagi setiap orang untuk belajar, namun disadari atau tidak bahwa sekolah adalah tempat yang sangat strategis bagi pemerintah dan masyarakat untuk membina seorang dalam menghadapi masa depannya. Pada lingkungan sekolah hendaknya setiap individu dapat berkembang semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuannya.

⁵Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Garfindo Persada, 2011), hlm. 38-39.

Ketika seorang anak sudah memasuki gerbang sekolah, maka tanggung jawab tersebut dipikul oleh guru dan sekolah selama anak berada di lingkungan sekolah. Yang mempunyai tanggung jawab penuh dalam pembentukan kepribadian anak adalah guru. Oleh karena itu, seorang guru harus menanamkan sikap keagamaan dalam diri siswa, sehingga tidak terjadi penyimpangan yang dilakukan siswa.

Hasil observasi peneliti di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin bahwa masih ada sebahagian siswa yang kurang taat dan patuh dalam melakukan ibadah. Hal ini dapat dibuktikan atau dilihat dari kegiatan mereka sehari-hari dan masih ada lagi siswa yang tidak mengikuti sholat jumah berjamaah dan ada juga siswa yang kurang menaati peraturan dan merasa sepele terhadap aturan yang ditetapkan padahal sudah sekolah agama seharusnya sudah taat beribadah.⁶

Hasil wawancara peneliti dengan guru di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin bahwa mereka mengatakan masih terdapat siswa yang kurang taat dan patuh dalam menjalankan ibadah tersebut.⁷

Meningkatkan keataatan ibadah siswa tentunya tidak dapat tercipta dengan sendirinya. Guru memiliki peran penting demi menunjang untuk terlaksananya peningkatan ketaatan ibadah siswa di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin. Karena guru adalah sebagai motivator maka harus selalu memberi motivasi, arahan serta bimbingan kepada mereka, sehingga siswa lebih giat melaksanakan tugas-tugas dan kewajiban sebagai siswa Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin maupun sebagai hamba Allah.

⁶Observasi di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin, Tanggal 23 Maret 2020.

⁷Nur Aini Rambe, Guru Sejarah Kebudayaan Islam di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin, *Wawancara*, Tanggal 23 Maret 2020.

Upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa masih perlu ditingkatkan di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin. Salah satu upaya yang dilakukan guru adalah melaksanakan sholat jumah berjama'ah, sebagai muslim yang taat adalah ditandai dengan kedisiplinannya dalam melaksanakan shalat fardlu lima waktu tepat pada waktunya, lebih-lebih dilaksanakan secara berjama'ah. Sholat dhuhur berjama'ah ini dilaksanakan oleh siswa, guru. Kegiatan sholat dhuhur berjama'ah merupakan sarana latihan bagi siswa yang dalam waktu sekolah mengingat kewajibannya. Tujuan diadakan kegiatan ini adalah menciptakan kebersamaan, kedisiplinan, kesabaran, dan membiasakan siswa menerapkan nilai-nilai ibadah sholat berjama'ah dalam kehidupan sehari-hari. Membiasakan melakukan do'a sebelum jam pelajaran dimulai dan tadarus wajib setiap pagi, selain itu juga untuk menunjang upaya meningkatkan ibadah guru menjelaskan manfaat ibadah serta memberikan bimbingan dan pengarahan tentang tata cara melakukan ibadah yang benar dan di setiap pertemuan dengan siswa terutama saat mengajar dikelas guru selalu mengingatkan siswa agar jangan sampai lupa untuk melaksanakan sholat wajib akan lebih baik jika ditambah dengan sholat sunnah kemudian ada jam tambahan yaitu ekskul rohis untuk hafalan setoran ayat-ayat pendek.

Upaya guru tentu juga perlunya sebuah "pendukung" agar terlaksananya tujuan tersebut yaitu dengan adanya sarana prasarana yang lengkap. Oleh sebab itu, agar ketaatan ibadah siswa tidak rusak, maka seorang guru harus mempunyai upaya untuk mendidik peserta didiknya. Seorang guru yang profesional diharapkan mampu menjadikan dirinya sebagai panutan bagi anak-anak didiknya.

Mengingat begitu pentingnya seorang guru dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa maka dalam hal ini peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Upaya Guru dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin Bagas Godang Janji Mauli – MT**”.

B. Fokus Masalah

Melihat masalah yang dikemukakan peneliti berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa masalah yang diteliti difokuskan kepada upaya guru dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa, faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin Bagas Godang Janji Mauli – MT.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya pemahaman yang berbeda terhadap istilah yang digunakan dalam pembahasan ini, penulis akan membatasi permasalahan sesuai dengan istilah berikut:

1. Upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu tujuan yang dimaksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar) yang dilakukan seseorang untuk mencapai yang diinginkan.⁸ Maksudnya adalah upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin Bagas Godang Janji Mauli - MT
2. Guru adalah orang yang memberikan Ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan

⁸Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Naional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Penerbitan Percetakan Balai Pustaka, 1994), hlm. 1250.

pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di Mesjid, di Surau atau di Mushalla, di Rumah dan sebagainya.⁹ Maksudnya adalah guru Agama Islam yang mengajar di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin Bagas Godang Janji Mauli - MT.

3. Meningkatkan, berarti menaikkan (derajat, taraf), mempertinggi, memperhebat (produksi, barang). Jadi, maksud penulis disini adalah meningkatkan ketaatan ibadah siswa di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin Bagas Godang Janji Mauli - MT.
4. Ketaatan Ibadah adalah perbuatan untuk menyatakan bukti kepada Allah, yang disadari ketaatan mengerjakan perintahnya dan menjauhi larangannya.¹⁰ Ibadah yang dimaksud peneliti adalah ibadah sholat dzuhur berjama'ah dan shalat dhuha berjama'ah, Membaca Al-Qurān dan Puasa.
5. Siswa atau peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan yang dibina dan dibimbing dengan perantaraan guru.¹¹ Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini ialah siswa kelas VII dan VIII Tsanaiyah di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin Bagas Godang Janji Mauli - MT

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran latar belakang masalah sebagai mana diungkapkan di atas, permasalahan pokok yang hendak dikaji dalam penelitian ini adalah:

⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 31.

¹⁰Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Naional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hlm. 136.

¹¹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik.....*, hlm. 51.

1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin Bagas Godang Janji Mauli - MT?
2. Faktor apa saja pendukung guru dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin Bagas Godang Janji Mauli - MT?
3. Faktor apa saja penghambat guru dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin Bagas Godang Janji Mauli - MT?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka dalam melakukan penelitian, peneliti mempunyai tujuan:

1. Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan ketaatan beragama siswa di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin Bagas Godang Janji Mauli – MT.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung guru dalam meningkatkan ketaatan beribadah siswa di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin Bagas Godang Janji Mauli - MT.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat guru dalam meningkatkan ketaatan beribadah siswa di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin Bagas Godang Janji Mauli - MT.

F. Kegunaan Penelitian

Dengan tercapainya tujuan tersebut, kegunaan penelitian yang diharapkan adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengembangan khasanah keilmuan bagi sekolah, guru agama, orangtua, masyarakat, serta dapat dijadikan sebagai motivasi bagi peserta didik dalam meningkatkan ketaatan beribadah.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Memberikan gambaran bahwa tugas pendidikan memang sangat kompleks, khususnya yang berkaitan dengan peserta didik, sehingga sekolah dapat cepat tanggap dengan masalah-masalah yang berkaitan dengan pembinaan peserta didik.

b. Bagi Guru dan Siswa

Penelitian ini sebagai sumbangan gagasan supaya guru dapat menjalankan dan memaksimalkan perannya dengan baik, agar ketaatan beribadah dapat tertanam dengan sempurna pada diri siswa.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan usaha untuk menambah pengetahuan atau wawasan dan usaha pengembangan pengetahuan kemampuan dan keterampilan penulis yang diperoleh selama dalam bangku kuliah terutama dalam melaksanakan ibadah.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini dijabarkan sistematika pembahasan penelitian sebagai berikut:

Pada Bab I, membahas tentang Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, yang dilihat dari fenomena yang terjadi di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin Bagas Godang Janji Mauli - MT tentang upaya guru dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa serta faktor pendukung dan faktor penghambat guru dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada Bab II, membahas tentang Kajian Teori yang membahas bahasan tentang upaya dan tugas guru dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa, meningkatkan ketaatan ibadah. Serta dalam bab ini juga akan dibahas tentang faktor pendukung dan faktor penghambat guru dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa.

Pada Bab III membahas tentang Metodologi Penelitian yang memuat penjelasan tentang tempat dan waktu penelitian, Jenis dan Metode penelitian yang digunakan, Subjek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Penjamin Keabsahan, Teknik Pengolahan dan Analisis Data.

Pada Bab IV berisi Hasil Penelitian yang terdiri dari gambaran tentang upaya guru dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin Bagas Godang Janji Mauli – MT, serta analisis hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

Pada Bab V merupakan bagian Penutup yang terdiri dari hasil penelitian mengenai upaya guru dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa di Yayasan

Pondok Pesantren Modern Baharuddin dan saran-saran yang diperlukan bagi penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Upaya dan Tugas Guru dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa

a. Pengertian Upaya

Upaya adalah usaha atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya.¹² Upaya dapat juga diartikan suatu usaha yang dilakukan dengan maksud tertentu agar semua permasalahan yang ada dapat terselesaikan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Jadi yang dimaksud Upaya disini adalah usaha atau ikhtiar seorang guru dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin Bagas Godang Janji Mauli-MT.

b. Pengertian Guru

Guru adalah pendidik yang berfungsi sebagai pembimbing, pengarah atau menumbuhkan aktivitas peserta didik dan sekaligus sebagai pemenang tanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidik.¹³

Guru adalah kata yang sangat akrab dikalangan anak didik, demikian juga murid akrab dikalangan guru dengan demikian ada keterpaduan yang harmonis antara guru dan murid. Sekarang ini guru

¹²Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Naional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Penerbitan Percetakan Balai Pustaka, 1994), hlm. 125.

¹³Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Garfindo Persada, 2011), hlm. 124.

diharapkan memiliki kompetensi, keterampilan, wawasan serta kreatif disamping secara normative tetap sebagai sosok guru yang ditiru mampu membangun citra yang baik.¹⁴

Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 Ayat 1 dinyatakan;

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, meneliti dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”¹⁵

Guru harus menjadi teladan bagi peserta didik. Sebagai pendidik dan pengajar, guru diibaratkan seperti ibu kedua yang mengajarkan berbagai hal baru. Sebagai fasilitator, guru membantu peserta didik agar dapat mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal.

Menurut Syaiful Bahri Bahri Djamarah mengemukakan bahwa: “Guru adalah pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik disekolah.¹⁶ Sementara di dalam buku lainnya ia mengatakan bahwa:

“Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, guru dalam pandangan masyarakat orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau mushalla, di rumah dan sebagainya”¹⁷.

¹⁴Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan...*, hlm. 125.

¹⁵Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 1, hlm. 78.

¹⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 112.

¹⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik...*, hlm. 31

Dari kutipan di dapat atas dipahami bahwa guru adalah orang yang bertugas untuk mengajar, mendidik, melatih serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang ada pada peserta didik. Uraian di atas sejalan dengan firman Allah Swt dalam Al-Qurān surah Al-‘Alaq (96) ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾
 أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ
 الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹⁸

Seorang guru yang profesional tidak saja menguasai pelajaran yang diajarkan, tetapi juga mampu menanamkan konsep konsep pengetahuan bertanggung jawab. Guru merupakan pendidik formal disekolah yang bertugas mengajarkan siswa-siswinya sehingga memperoleh pengetahuan keterampilan, nilai dan sikap yang lebih baik.

c. Tugas Guru

Tugas merupakan tanggung jawab yang diamanahkan kepada seseorang untuk dilaksanakan atau dikerjakan. Semua profesi pasti

¹⁸Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Qurān, *Al-Qurān Al-Karim dan Terjemahannya* (Surabaya: Halim, 2013), hlm. 597.

mempunyai tugas, dan tugas itu bersifat sangat spesifik.¹⁹ Guru akan melaksanakan tugasnya dengan baik atau bertindak sebagai pengajar yang efektif, jika ia mampu melaksanakan fungsinya sebagai guru.

Keberadaan guru bagi suatu bangsa amatlah penting, apalagi suatu bangsa yang sedang membangun, terlebih bagi kehidupan bangsa ditengah-tengah pelintasan zaman dengan teknologi yang kian canggih dari segala perubahan serta pergeseran nilai yang cenderung memberi nuansa kehidupan yang menuntut ilmu dan seni dalam kadar dinamik untuk dapat mendaptasikan diri.²⁰

Guru memiliki tugas, baik yang terikat dengan dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila kita kelompokkan ada tiga jenis tugas guru, yakni:

- 1) Tugas dalam bidang profesi meliputi mendidik mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.
- 2) Tugas guru dalam kemanusiaan di sekolah harus menjadikan dirinya sebagai orangtua kedua, ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya.

¹⁹Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional* (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012), hlm. 21.

²⁰Ahmad Sopian, "Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah", *Raudhatul Ulum*, Vol. 1, No. 1. Juni 2016, hlm. 1.

- 3) Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan, masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.²¹

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat 1 dan 2 dinyatakan bahwa:

- a) Tenaga pendidik bertugas melaksanakan administrasi pengelolaan, pengembangan, pengawasan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.
- b) Pendidikan merupakan tenaga profesional yang bertugas melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran melakukan pembimbing dan pelatihan, serta penelitian dan pengabdian pada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.²²

Menurut Hamdani Bakran Adz-Dzakiy ada beberapa hal mendasarkan dari tugas dan tanggung jawab seorang guru, khususnya dalam proses pendidikan dan pelatihan pengembangan kesehatan ruhani (ketakwaan), antara lain:

²¹Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Edisi Kedua, 2005) Cet. 17, hlm. 7.

²²Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat 1 dan 2, hlm. 28.

- a) Sebelum melakukan proses pelatihan dan pendidikan, seorang guru harus benar-benar telah memahami kondisi mental, spiritual dan moral atau bakat, minat, maka proses aktivitas pendidikan akan dapat berjalan dengan baik.
- b) Membangun dan mengembangkan motivasi anak didiknya secara terus-menerus tanpa ada rasa putus asa. Apabila motivasi ini selalu hidup, maka aktivitas pendidikan atau pelatihan dapat berjalan dengan baik dan lancar.
- c) Membimbing dan mengarahkan anak didiknya agar dapat senantiasa berkeyakinan, berfikir, beremosi, bersikap dan berperilaku positif yang berparadigma pada ahyu ketuhanan, sabda dan keteladanan kenabian.
- d) Memberikan pemahaman secara mendalam dan luas tentang materi pelajaran sebagai dasar pemahaman teoritis yang objektif, sistematis, metodologis, dan argumentatif.
- e) Memberikan keteladanan yang baik dan benar bagaimana cara berfikir, berkeyakinan, beremosi, bersikap dan berperilaku yang benar, baik dan terpuji baik di hadapan Tuhannya maupun dilingkungan sehari-hari.
- f) Membimbing dan memberikan keteladanan bagaimana cara melaksanakan ibadah-ibadah vertical dengan baik dan benar, sehingga ibadah-ibadah itu akan mengantarkan kepada perubahan diri, pengenalan, dan perjumpaan dengan hakikat diri, pengenalan

dan perjumpaan dengan Tuhannya serta menghasilkan kesehatan ruhaniyah.

- g) Menjaga, mengontrol, dan melindungi anak didik secara lahiriah maupun batiniah selama proses pendidikan dan pelatihan, agar terhindar dari berbagai macam gangguan.
- h) Menjelaskan secara bijak (hikmah) apa-apa yang ditanyakan oleh anak didiknya tentang persoalan-persoalan yang belum dipahaminya.
- i) Menyediakan tempat dan waktu khusus bagi anak didik agar dapat menunjang kesuksesan proses pendidikan sebagaimana diharapkan.²³

Sesungguhnya tugas guru dalam pendidikan sangatlah penting, seorang guru adalah kunci yang akan membukakan hakikat pengetahuan dan ilmu baik secara teoritis, praktis, maupun empiris.

d. Upaya Guru dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah

Upaya guru dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa merupakan usaha atau ikhtiar yang dilakukan guru dalam mencari jalan keluar atau pemecahan masalah mengenai ketaatan ibadah siswa di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin, dengan berbagai macam cara untuk memberikan pembinaan keagamaan dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa, dimana dalam memahami seorang siswa tidaklah cukup dengan

²³Hamdan Bakran Adz-Dzakiy, *Prophetic Intelligence; Kecerdasan Kenabian "Menumbuhkan Potensi Hakekat Insani Melalui Pengembangan Kesehatan Rohani"* (Jogjakarta: Islamika, 2004), hlm. 577-578.

jalan mengamati tingkah laku atau perbuatan saja, tetapi perlu diamati juga hal-hal yang melatarbelakanginya, apa saja yang mendorong untuk melakukan sesuatu atau tindakan perbuatan tersebut.

Upaya guru disini lebih ditekankan pada upaya dalam meningkatkan kesadaran siswa dalam menjalankan ibadah baik itu shalat maupun ibadah yang lain. Upaya mendasar yang harus dilakukan dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa yaitu memberikan pemahaman yang tepat tentang ibadah pada siswa seperti halnya memberikan pemahaman tentang shalat pada siswa. Di samping memberikan pemahaman shalat dengan tepat, upaya yang dilakukan selanjutnya yaitu mulai melatih siswa untuk disiplin dalam menjalankan shalat.

Hal ini dilakukan karena shalat merupakan kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan atau kegiatan amalan tahunan (shalat Idul Fitri dan Idul Adha) dapat sebagai sarana pembentuk kepribadian, yaitu manusia yang bercirikan disiplin, tata waktu, bekerja keras, mencintai kebersihan, senantiasa berkata baik serta membentuk kepribadian.²⁴

Berdasarkan upaya-upaya yang telah disebutkan di atas terdapat banyak cara yang dapat ditempuh dalam proses pendidikan dan pengajaran, namun hal yang sudah terbukti secara empiris paling baik dalam proses pengajaran dan penjabarannya dalam kehidupan nyata, yaitu adanya guru, suri tauladan, atau panutan. Oleh karena itu, jika seorang

²⁴Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005), hlm. 91.

guru ingin berperan dalam mengatasi kesulitan yang dialami oleh siswa dalam peningkatan ibadah hendaknya ia terlebih dahulu menanamkan rasa cinta siswa terhadap Allah dan seorang guru hendaknya menjadi teladan pertama bagi mereka.

Guru hanya merupakan salah satu di antara berbagai sumber dan media belajar. Maka dengan demikian guru diharapkan mampu mendorong siswa untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan melalui berbagai sumber dan media. Guru hendaknya mampu membantu setiap siswa untuk secara efektif dapat mempergunakan berbagai kesempatan belajar dan berbagai sumber media belajar. Hal ini berarti bahwa guru hendaknya dapat mengembangkan cara dan kebiasaan belajar yang sebaik-baiknya. Selanjutnya sangat diharapkan guru dapat memberikan fasilitas yang memadai sehingga siswa belajar dengan efektif.

Disamping hal yang telah dipaparkan di atas. Berikut ini sebagai penguat akan dipaparkan mengenai tips-tips dalam upaya guru dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa yaitu:

1) Pemberian Arahan dan sentuhan

Arahkan siswa agar mencintai kehidupan beragama dan mau meningkatkan ketaatan mereka kepada Allah dan gemar beribadah dengan cara-cara yang halus. Dan sentuhlah nalar, hati, dan perasaan

siswa dengan obrolan-obrolan yang ilmiah, rasional, dan kata-kata yang bijak.²⁵

2) Pemberian Motivasi

Motivasi adalah “perubahan suatu tenaga di dalam diri/pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan”.²⁶ Pendapat lain mengatakan bahwa motivasi adalah “pendorongan” yaitu suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.²⁷

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa motivasi adalah kekuatan baik dari dalam diri/pribadi maupun dari luar yang menjadi pendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan.

Motivasi peserta didik adalah suatu kegiatan memberi dorongan agar peserta didik bersedia dan mau mengerjakan kegiatan atau perilaku yang diharapkan oleh orang tua atau guru karena anak yang memiliki motivasi akan memungkinkan ia akan mengembangkan diri. Dapat dipahami bahwa motivasi dalam proses pendidikan berfungsi memberikan dorongan kepada anak didik untuk melakukan

²⁵Wiwit Wardatul Fuadah, “Pengaruh Persepsi Siswa tentang Perilaku Keagamaan Orang Tua Terhadap Ketaatan Beribadah Siswa Kelas XI SMA N 13 Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015”, *Skripsi* (Semarang: UIN Walisongo, 2015), hlm. 37.

²⁶Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Renika Cipta, 2012), hlm. 203 .

²⁷M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 71.

aktifitas dalam pendidikan sehingga dapat menghasilkan perubahan bagi siswa secara kognitif, afektif, psikomotor.

Bagi Guru memberikan motivasi kepada siswa sangatlah dianjurkan salah satunya dengan pemberian motivasi tentang pentingnya meningkatkan ketaatan ibadah dan mengamalkannya.

3) Pemberian Bimbingan

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu menyadari akan eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketekunandan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

4) Latihan Pembiasaan

Pembiasaan adalah “sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan”. “Pembiasaan adalah salah satu alat pendidikan yang penting sekali, terutama bagi anak-anak yang masih kecil. Karena anak-anak kecil belum menginsafi apa yang dikatakan baik dan apa yang dikatakan buruk dalam arti susila”.²⁸

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa pembiasaan adalah suatu tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang secara berulang-ulang sehingga akan menjadi kebiasaan yang sifatnya otomatis atau spontan terhadap tingkah lakunya. Pembiasaan ini

²⁸M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 177.

merupakan suatu alat pendidikan yang sangat penting untuk membentuk kebiasaan baik bagi anak-anak atau siswa.

Metode pembiasaan merupakan metode memberi kesempatan kepada siswa untuk membiasakan sikap dan perilaku baik sesuai dengan ajaran agama Islam dan budaya bangsa dalam menghadapi masalah kehidupan. Penanaman ibadah kepada siswa dapat dilakukan dalam bentuk pembiasaan karna pembiasaan akan berjalan dan berpengaruh karna semata-mata oleh kebiasaan itu sendiri. Dengan metode pembiasaan maka diharapkan ibadah dapat menjadi kebiasaan dan kebutuhan bagi siswa.

2. Meningkatkan Ketaatan Ibadah

a. Pengertian Ketaatan Ibadah

Taat menurut bahasa Arab merupakan kalimat *Isim masdar* dari *Tha'a, Yathi'u, Tho'atan* dengan arti kata tunduk atau patuh.²⁹ Sedangkan menurut istilah taat yaitu perintah-perintah Allah yang harus di taati, menghendaki keikhlasan dan ketulusan hati dalam melaksanakannya.³⁰

Jadi yang dimaksud dengan ketaatan adalah patuh dan tunduk terhadap apa yang diperintahkan oleh Allah SWT dan apa yang dilarang oleh Allah SWT. Sedangkan pengertian lain ketaatan merupakan upaya

²⁹Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah Penafsir Al-Qur'an, 1973), hlm. 272.

³⁰Moh Ardani, *Ahklah Tasawuf* (Jakarta: Cv Karya Mulia, 2005), Cet ke-2, hlm. 118.

untuk menampilkan arahan dalam menghayati dan mengamalkan ajaran agama.³¹

Firman Allah dalam Al-Qurān yang memerintahkan orang mukmin untuk taat, sebagaimana disebutkan dalam surat An-Nisaa' (4) ayat 59:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى
الْاَمْرِ مِنْكُمْ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu.³²

Berdasarkan ayat di atas, Allah SWT memerintahkan kepada orang-orang yang beriman supaya taat kepada Allah SWT, Rasulullah SAW, dan Ulil amri (pemimpin). Taat kepada Allah berarti patuh kepada perintah dan aturan-aturan yang dibuat oleh Allah dalam segala hal. Baik itu berhubungan dengan ibadah kepadanya maupun aturan yang berhubungan dengan berinteraksi dengan sesama manusia dan makhluk yang lainnya.

Ibadah dalam kamus Arab M. Yunus yaitu berasal dari kata *عبد*—*عبادة*—*عبدا*—*يعبد* yang berarti mengabdikan, beribadah atau menyembah".³³
Jadi ibadah itu merupakan bentuk ketaatan, ketundukan dan pengabdian kepada Allah SWT. Karena makna asli ibadah adalah

³¹Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), Cet ke-9, hlm. 251.

³²Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Qurān, *Al-Qurān Al-Karim dan Terjemahannya...*, hlm. 87.

³³Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia...*, hlm. 252.

menghamba, maka dapat pula diartikan sebagai bentuk perbuatan yang menghambakan diri sepenuhnya kepada Allah SWT.³⁴

Menurut ulama tauhid mengatakan bahwa ibadah adalah mengesahkan Allah SWT. Dengan sungguh-sungguh dan merendahkan diri serta menundukkan jiwa setunduk-tunduknya kepada-Nya.³⁵ Pengertian ini didasarkan pada firman Allah Swt dalam Al-Qurān surah An-Nisa' (4) ayat 36 yang berbunyi:

﴿وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا﴾

Artinya: Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun.³⁶

Menurut Hasbi ash-Shiddiqy (salah seorang ulama ahklak) mengartikan bahwa ibadah adalah melaksanakan semua perintah Allah dalam Praktik ibadah jasmaniah dan rohaniah dengan berpegang teguh pada syari'at Islam yang benar. Ibadah dalam arti taat sepenuh jiwa raga.

Dalam perspektif ilmu akhlak, ibadah merupakan potret moralitas hamba Allah SWT, yang tunduk dan patuh kepada semua perintahnya dengan melaksanakan ibadah jasmaniah yang dibenarkan oleh syari'at. Misalnya perintah mendirikan shalat, maka pelaksanaannya menggunakan unsur jasmaniah yang didasarkan pada keyakinan kepada Allah SWT,

³⁴Hasan Ridwan, *Fiqh Ibadah* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 61.

³⁵Ahmad Thib Raya dan Siti Musbah Mulia, *Menyelami Seluk-seluk Beluk Ibadah Dalam Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2003), hlm. 137.

³⁶Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Qurān, *Al-Qurān Al-Karim dan Terjemahannya...*, hlm. 84.

dalam pelaksanaan shalat harus mengikuti petunjuk Al-Qur'an dan As-Sunnah, mulai dari takbiratul ikhram sampai mengucapkan salam terakhir.³⁷

Oleh karena itu apabila memohon, ia hanya memohon kepada Allah SWT, apabila meminta pertolongan, ia hanya meminta pertolongan kepada Allah SWT, dan apabila ia bernadzar, ia hanya bernadzar kepada Allah SWT. Jadi, hanya untuk Allah semata segala amal batin, seperti rasa takut, berharap, inabah (penyesalan), cinta, mengagungkan, dan tawakal (berserah diri), dan juga amalan lahiriyah, seperti shalat, zakat, puasa, haji.³⁸

Allah SWT, berfirman dalam surah Al-Baqarah (2) ayat 21-22 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ
لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿٢١﴾ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ
بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ
فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٢﴾

Artinya: Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa. Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezki untukmu; karena itu janganlah kamu Mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, Padahal kamu mengetahui.³⁹

³⁷Hasan Ridwan, *Fiqh Ibadah...*, hlm. 68.

³⁸Abu Bakar, *Minhajul Muslim* (Jakarta: Darul Haq, 2016), hlm. 80.

³⁹Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya...*, hlm. 4.

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa semua kehidupan hamba Allah yang dilaksanakan dengan niat mengharap ridho Allah SWT, bernilai ibadah. Hanya saja ada ibadah yang sifatnya langsung berhubungan dengan Allah tanpa ada perantara yang merupakan bagian dari ritual formal atau hablun minallah dan ada yang ibadah secara tidak langsung, yang disebut dengan hablun minannas.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan, maka ketaatan ibadah yakni perbuatan yang dilakukan seorang hamba sebagai usaha menghubungkan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan taat melaksanakan segala perintah dan anjuran-Nya serta menjauhi segala larangannya. Ketaatan ibadah dalam penelitian ini dilihat pada ibadah shalat tepat waktu, puasa senin-kamis dan membaca Al-Qurān.

b. Anjuran untuk Taat Beribadah

Allah SWT menciptakan manusia untuk beriman dan beribadah kepada-Nya. Namun, kondisi lingkungan yang membuat manusia berpaling dari ketaatan hingga tersesat dari jalan lurus.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qurān Asy-Syams (91) ayat 8 yang berbunyi:

فَأَهْمَهَا جُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾

Artinya: Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya.⁴⁰

⁴⁰Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Qurān, Al-Qurān Al-Karim dan Terjemahannya..., hlm. 595.

Maksud dari ayat ini adalah Allah menerangkan kepadanya jalan kefasikan dan ketakwaan kemudian memberinya petunjuk kepadanya sesuai dengan apa yang telah ditetapkan Allah untuknya.

Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ عَامِرٍ قَالَ سَمِعْتُ النُّعْمَانَ بْنَ بَشِيرٍ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ.

Artinya: dari Amir berkata; aku mendengar An Numan bin Basyir berkata;

aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: “sesungguhnya di dalam tubuh ada segumpal darah yang apabila baik maka baiklah tubuh tersebut dan apabila rusak maka rusaklah tubuh tersebut.

Ketahuiilah, ia adalah hati”⁴¹ (HR Bukhari No. 53)

Dari hadist diatas dapat dipahami bahwa hati (jiwa) adalah konduktor yang menggerakkan tubuh untuk melakukan perbuatan-perbuatannya jika hati tersebut bersih (baik) maka seluruh tubuhnya akan tergerak untuk mengerjakan hal-hal yang baik, adapun jika hatinya kotor (buruk) dan kita benci orang lain tahu apa yang ada pada hati kita itu sebenarnya perkara dosa yang dibenci oleh Allah SWT. Maka tentunya juga akan membawa tubuh melakukan hal-hal yang buruk.

Ketika hati kita bersih maka Nur (cahaya) Ilahi akan meneranginya. Oleh karena itu perlu kita tingkatkan ibadah dan perbaiki akhlak kita sehingga menghiasi perbuatan dan sikap hidup kita sehari-hari.

⁴¹ Al-Imam Abu Abdullah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Tarjamah Shahih Bukhari Jilid I* (Semarang: CV. Asy-Syifa', 1992), hlm. 48-49.

Dimana tidak keluar sesuatu daripada mulut kita melainkan yang baik dan bermanfaat untuk orang lain. Dan tidak ada perbuatan dan amalan kita melainkan amal soleh, amal kebaikan dan amal yang mendekatkan diri kepada Allah SWT.

c. Tujuan Ketaatan Ibadah

Ketaatan beribadah Membawa dampak positif terhadap kehidupannya, karena pengalaman membuktikan bahwa seseorang yang taat beribadah bertujuan untuk:

- 1) Ia selalu mengingat Allah, karena banyaknya mengingat Allah SWT
- 2) Jiwa akan semakin tenang
- 3) Mendekatkan diri kepada yang Maha suci
- 4) Mensucikan jiwanya, untuk mensucikan jiwa salah satu caranya adalah dengan beribadah. Semakin suci jiwanya dan semakin dekatlah ia kepada Allah SWT.⁴²

Dari sini dapat disimpulkan bahwa manusia taat beribadah adalah semata-mata hanya mengharap keridhaan dari Allah SWT semata. Serta mendapatkan petunjuk dalam menjalani kehidupan ini. Dan apabila manusia tidak berusaha mendekatkan diri kepada Allah maka akan muncul banyak dampak negatif dalam kehidupannya seperti yang terjadi saat ini.

d. Hikmah Ketaatan Ibadah

Pada dasarnya ibadah membawa seseorang untuk memenuhi perintah Allah, bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah dan melaksanakan hak sesama manusia. Oleh karena itu, tidak mesti ibadah itu memberikan hasil dan manfaat kepada manusia yang bersifat material,

⁴²Ramayulis, *Pengantar Psikologi Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 85.

tidak pula merupakan hal yang mudah mengetahui hikmah ibadah melalui kemampuan akal yang terbatas. Sebagaimana firman Allah dalam Surat Al- Ankabut (29) ayat 45:

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ
 تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ
 مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al-Qurān) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁴³

Ayat di atas memberikan penjelasan kepada kita bahwa sholat merupakan sumber kekuatan, bagi mereka yang melaksanakannya dengan baik dan benar. Allah hanya mewajibkan kita untuk melaksanakan sholat lima kali dalam sehari, ibadah sholat merupakan pengujian terhadap manusia dalam menyembah Allah.

Ini berarti ia tidak harus mengetahui rahasianya secara terperinci. Seandainya ibadah itu harus sesuai dengan kemampuan akal dan harus mengetahui hikmah atau rahasianya secara terperinci, tentu orang yang lemah kemampuan akalnya untuk mengetahui hikmah tersebut tidak akan melaksanakan atau bahkan menjauhi ibadah. Mereka akan menyembah akal dan nafsunya, tidak akan menyembah Tuhan.

⁴³Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Qurān, Al-Qurān Al-Karim dan Terjemahannya..., hlm. 401.

Adapun diantara hikmah dari ketaatan ibadah yaitu:

- 1) Membentuk sikap taqwa: taqwa dibentuk melalui proses kontinu menuju ketinggian ketaqwaan yang tinggi.
- 2) Sabar: yaitu menahan diri dari kesulitan, atau mengendalikan diri sesuai yang dikehendaki akal dan syara'
- 3) Menahan amarah: orang yang bertaqwa adalah orang yang dapat menahan amarah.
- 4) Pemaaf: salah satu karakteristik orang yang bertaqwa adalah selalu memaafkan kesalahan orang lain.
- 5) Berbuat baik: orang yang berbuat baik sangat berpengaruh terhadap ketaatan ibadah, karena dari berbuat baik ia akan selalu mengharap ridha Allah SWT.
- 6) Tidak meneruskan perbuatan keji: orang yang bertaqwa tidak akan terus menerus melakukan perbuatan keji mereka mengetahui bahwa orang yang berbuat dosa adalah orang yang berbuat keji dan tidak mengikuti fitrah serta melanggar syari'at.⁴⁴

e. Indikator Ketaatan dalam Ibadah

Menurut Ramayulis, seseorang dikatakan taat adalah mampu beriman kepada Allah semata serta memupuk dan menumbuhkan kesadaran individual akan tugas-tugas pribadi untuk mewujudkan kehidupan yang baik di dunia ini. Karena itu, ibadah dapat disebut sebagai bingkai dan pengembangan iman, yang membuatnya mewujudkan diri dalam bentuk-bentuk tingkah laku dan tindak tanduk nyata. Di samping itu, selain sebagai perwujudan nyata iman, ibadah juga berfungsi sebagai usaha pemeliharaan dan pertumbuhan iman itu sendiri. Sebab iman bukanlah perkara statis, yang tumbuh sekali untuk selamanya. Sebaliknya,

⁴⁴Ashaf Shaleh, *Takwa Makna dan Hikmahnya dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 68.

iman bersifat dinamis, yang memerlukan usaha pemeliharaan dan pertumbuhan terus menerus.⁴⁵

Lebih lanjut Ramayulis menyatakan prinsip pokok yang menjadi sumbu kehidupan manusia adalah iman. Iman itu menjadi mengendalikan sikap, ucapan, tindakan, dan perbuatan. Tanpa kendali tersebut orang mudah melakukan hal-hal yang merugikan dirinya atau orang lain dan menimbulkan penyesalan dan kecemasan.⁴⁶

Seseorang dapat dikatakan taat apabila ia dapat menumbuhkan suburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan yang nantinya diharapkan menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT taat kepada perintah Allah dan Rasul-Nya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa manusia dapat dikatakan taat apabila ia mampu menumbuhkan dan membina keterampilan beragama dalam semua lapangan hidup dan kehidupan serta dapat memahami dan menghayati ajaran agama Islam secara mendalam dan bersifat menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup, baik dalam hubungan dirinya dengan Allah SWT melalui ibadah shalat umpamanya dan dalam hubungannya dengan sesama manusia yang tercermin dalam akhlak perbuatan serta dalam hubungan dirinya dengan alam sekitar melalui cara pemeliharaan dan pengolahan alam serta pemanfaatan hasil usahanya.⁴⁷

⁴⁵Ramayulis, *Pengantar Psikologi Agama...*, hlm. 134.

⁴⁶Ramayulis, *Pengantar Psikologi Agama...*, hlm. 134.

⁴⁷Damam Mahfud, dkk., *Pengaruh Ketaatan Ibadah Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa UIN Walisongo Semarang*, Vol. 35, No. 1. 2015, hlm. 42-43.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwasanya indikator dalam ketaatan beribadah yang saya maksud yaitu: (1) Melaksanakan sholat fardhu tepat pada waktunya (2) Melaksanakan puasa baik fardhu maupun sunah (3) Terbiasa membaca Al-Qurān.

3. Faktor Pendukung Guru dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah

a. Pendidik

Pendidik dalam konteks pendidikan Islam “pendidik” sering disebut dengan *murabbi*, *mu'allim*, *mu;addib*, *mudarris*, dan *mursyid*. Kelima istilah tersebut mempunyai istilah tersendiri menurut peristilahan yang dipakai dalam pendidikan dalam konteks Islam. Di samping itu, istilah pendidik kadang kala disebut melalui gelarnya, seperti istilah *ustadz* dan *al-syaykh*.⁴⁸

Kehadiran guru dalam proses pembelajaran merupakan peranan yang penting, peranan guru belum dapat digantikan oleh teknologi seperti radio, televisi, internet, maupun teknologi yang paling modern. Banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan keteladanan, yang diharapkan dari hasil proses pembelajaran, yang tidak dicapai kecuali melalui pendidik.⁴⁹

Demikianlah gambaran betapa pentingnya peranan guru dan betapa beratnya tugas dan tanggung jawab guru, terutama tanggung jawab moral untuk ditiru. Di sekolah seorang guru menjadi ukuran bagi murid-

⁴⁸Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 87.

⁴⁹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hlm. 74

muridnya, di masyarakat guru dipandang sebagai suri tauladan bagi setiap warga masyarakat. Peranan guru dalam proses pendidikan menjadikan guru sebagai pahlawan yang berjasa terhadap pelaksanaan pendidikan.

Begitu pun dalam membantu siswa meningkatkan ketaatan ibadah siswa tentu pendidik sangat berperan. Pendidik yang kreatif dan cerdas akan berhasil membantu siswa yang mengalami kurang peningkatan dalam meningkatkan ketaatan ibadah.

b. Sarana dan Prasarana

Salah satu persyaratan untuk memuat suatu sekolah adalah memiliki gedung sekolah yang di dalamnya ada ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang dewan guru, ruang perpustakaan, ruang BP, ruang TU, dan halaman sekolah yang memadai. Selain itu fasilitas yang ada di sekolah juga harus diperhatikan. Lengkap tidaknya buku-buku yang ada di perpustakaan ikut menentukan kualitas sekolah.

Sarana dan prasarana yang ada disekolah harus memadai guna untuk menunjang peningkatan ibadah siswa. Setelah membaca buku-buku yang berkaitan tentang ibadah hendaknya untuk mengamalkan atau melaksanakan tentang ibadah itu sendiri yang diimbangi adanya sarana dan prasarana yang ada.

c. Motivasi

Motivasi berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi menentukan baik tidaknya dalam mencapai

tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya.⁵⁰

Motivasi adalah kekuatan diri dalam individu yang menggerakkan individu untuk berbuat. Dorongan adalah keadaan ketidak seimbangan dalam diri individu karena pengaruh dari dalam dan luar individu yang mengarahkan perbuatan individu dalam rangka mencapai keseimbangan kembali atau adaptasi.⁵¹ Motivasi dalam diri siswa akan tumbuh jika siswa tahu dan menyadari bahwa apa yang dipelajari bermanfaat, karena pada umumnya siswa memiliki rasa ingin tahu dan memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya.

4. Faktor Penghambat Guru dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah

Pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan siswa tergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi, yakni bakat yang telah dimiliki oleh siswa sejak lahir akan tumbuh dan berkembang berkat pengaruh lingkungan, dan sebaliknya lingkungan akan lebih bermakna apabila terarah pada bakat yang telah ada, kendatipun tidak dapat ditolak tentang adanya kemungkinan di mana pertumbuhan dan perkembangan itu semata-mata hanya disebabkan oleh faktor bakat saja atau oleh lingkungan saja.⁵²

Kurangnya peningkatan ketaatan ibadah pada siswa biasanya akan tampak jelas. Dengan munculnya perilaku yang tidak biasa. Tapi penting untuk diingat bahwa faktor yang utama mempengaruhi kesulitan yang dialami

⁵⁰Abu Ahmad dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 83.

⁵¹Moh. Padhil, dkk, *Sosiologi Pendidikan* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 83.

⁵²Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 79.

oleh siswa adalah berasal dari diri individu siswa itu sendiri. Berikut ini kami jelaskan faktor-faktor yang membuat siswa sulit dalam meningkatkan ketaatan ibadahnya:

1) Faktor Internal

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek yaitu: (1) aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah), (2) aspek psikologis (yang bersifat rohaniah).⁵³

a) Aspek Fisiologis

Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indra pendengaran, indera penglihat sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya di sajian dikelas. Sehingga siswa yang mengalami gangguan pada fisiknya baik itu pendengaran atau penglihatan akan mengalami terhambatnya proses informasi yang dilakukan oleh sistem memori siswa tersebut.

b) Aspek Psikologis

Yang termasuk aspek psikologi seperti minat. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat berpengaruh terhadap belajar. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

⁵³Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar: dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 130.

Jika terdapat siswa yang kurang berminat terhadap belajar, dapatlah diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari itu.

2) Faktor Eksternal

a) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Tetapi dapat juga sebagai faktor penyebab kesulitan belajar.

c) Faktor Sekolah

Sekolah adalah semua komponen yang ada dalam sekolah maupun yang terjadi saat proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Semisal metode mengajar guru yang tidak sesuai dengan siswa ataupun sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

d) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial di sini adalah lingkungan tempat tinggal, aktivitas dalam masyarakat, dan juga teman sepergaulan. Diantara ketiga lingkungan sosial ini yang paling berpengaruh pada diri siswa adalah lingkungan teman sepergaulan. Teman bergaul mempunyai kesempatan yang lebih besar dan cepat masuk untuk memengaruhi temannya.⁵⁴ Memilih teman yang baik akan

⁵⁴Abu Ahmad dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar...*, hlm. 85-92.

membawa dampak yang baik bagi siswa begitupula memilih teman yang kurang baik dapat mempengaruhi sikap atau sifat siswa.

B. Penelitian yang Relevan

1. Marsiatun dengan judul penelitian: “Upaya guru dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV MIN Wonosari Tahun Ajaran 2015//2016”. Objek dari penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa MIN Wonosari kelas IV. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Adapun hasil penelitian ini adalah mengetahui proses pembelajaran, upaya-upaya, faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV MIN Wonosari.⁵⁵

Adapun persamaan dan perbedaan skripsi penulis dan skripsi Marsiatun ini adalah, persamaannya yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Dan perbedaannya yaitu penulis membahas tentang upaya guru dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa, sedangkan skripsi Marsiatun ini membahas tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Kemudian tempat penelitiannya, peneliti meneliti di Pesantren sedangkan Marsiatun tempat penelitiannya di MIN.

2. Nur Kholis dengan judul: “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Pelaksanaan Sholat Berjamaah Siswa di SMP IT Darul Tahfidz

⁵⁵Marsiatun, “Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV MIN Wonosari, 2016”, *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), hlm. 84.

Sayung Demak". Objek dari penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah, karyawan dan siswa di SMP IT Darul Tahfidz Sayung Demak. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Kualitatif Deskriptif. Adapun hasil penelitian ini adalah bahwa adanya upaya guru pendidikan agama Islam yang cukup signifikan dalam membiasakan pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah di SMP IT Darul Tahfidz Sayung Demak. Hal ini dapat dilihat dari upayanya yaitu memberikan contoh atau teladan, memberikan nasehat, membiasakan, menegakkan kedisiplinan, serta memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa untuk dapat terbiasa menjalankan ibadah shalat dzuhur berjamaah. Kemudian dalam hal ini faktor pendukung adalah adanya kerjasama yang baik antara kepala sekolah dan guru PAI, ada tata tertib sekolah sedangkan faktor penghambat adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap pentingnya shalat berjamaah, perilaku siswa, personil guru yang mengontrol siswa kurang dan tindak lanjut pengawasan dari lingkungan keluarga masih kurang.⁵⁶

Persamaan dan perbedaan skripsi penulis dan skripsi Nur Kholis ini yaitu, persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang upaya, dan metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya yaitu, skripsi saya hanya membahas tentang upaya guru dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa, sedangkan Skripsi Nur Kholis membahas tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam membiasakan pelaksanaan sholat berjamaah siswa.

⁵⁶Nur Kholis, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mmembiasakan Pelaksanaan Shalat Berjamaah Sisa di SMP IT Darul Tahfidz Sayung Demak, 2018", *Skripsi* (Semarang, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2018), hlm. 105.

3. Mita Sari dengan judul: “Peranan Guru Fiqih dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Shalat Siswa Kelas IX Mts Ma’arif NU 5 Sekampung Lampung Timur”. Objek dari penelitian ini adalah guru fiqh dan siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Kualitatif Deskriptif. Adapun hasil penelitian ini adalah peranan Guru Fiqih dalam meningkatkan ketaatan ibadah shalat siswa dikatakan baik. Hal ini bisa dilihat dari guru yang memberikan teladan dengan mengikuti shalat berjama’ah bersama, membiasakan dengan mewajibkan siswa/siswinya dalam melaksanakan shalat berjama’ah bersama, menegakkan disiplin dengan mengajarkan shalat tepat waktu agar tidak tertinggal mata pelajaran berikutnya, memotivasi siswa dengan memberikan cerita teladan dan memberikan nasehat, memberikan hadiah dengan memberikan nilai tambahan dan memberikan pujian, menghukum dengan memberikan hukuman berupa membersihkan halaman sekolah seperti mencabuti rumput dan mengerjakan shalat sendirian.⁵⁷

Adapun persamaan dan perbedaan skripsi yaitu, persamaannya adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan sama untuk meningkatkan ketaatan ibadah siswa. Sedangkan perbedaannya adalah skripsi saya meneliti tentang upaya guru dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa, sedangkan skripsi Mita Sari ini meneliti tentang peranan guru fiqh dalam meningkatkan ketaatan ibadah shalat siswa.

⁵⁷Mita Sari, “Peranan Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Shalat Siswa Kelas IX Mts Ma’arif NU 5 Sekampung Lampung Timur, 2018”, *Skripsi* (Lampung, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Lampung, 2018), hlm. 60.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian yang dilaksanakan peneliti adalah di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin Bagas Godang Janji Mauli - MT.. Ketertarikan peneliti dalam pemilihan lokasi penelitian yang dilakukan di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin Bagas Godang Janji Mauli - MT. disebabkan oleh lokasi penelitian yang tidak begitu jauh dari tempat tinggal peneliti dan peneliti ingin mengetahui bagaimana upaya guru dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin Bagas Godang Janji Mauli - MT..

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian dilaksanakan mulai dari bulan Oktober 2019 sampai Januari 2021.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu “suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok”.⁵⁸

⁵⁸Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 60

Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai “penelitian yang mengungkapkan suatu fenomena melalui deskripsi bahasa non-statistik secara holistik”.⁵⁹ Berdasarkan pengertian tersebut maka penelitian kualitatif sangat menekankan pada proses analisis.

Penelitian kualitatif lapangan ini bertujuan “untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuai unit sosial: individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat”.⁶⁰ Penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data dalam keadaan sewajarnya, mempergunakan cara bekerja yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga tidak kehilangan sifat ilmiah atau serangkaian kegiatan atau proses menjangkau data/informasi yang bersifat sewajarnya.

Alasan Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dikarenakan permasalahan yang diteliti oleh Peneliti bersifat kompleks, dan dinamis sehingga sulit dilakukan jika menggunakan penelitian kuantitatif. Permasalahan yang diteliti oleh Peneliti dikatakan kompleks, karena objek yang diteliti adalah upaya guru dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli - MT, yang di dalamnya terdapat permasalahan yang kompleks dan dapat berubah sesuai dengan kondisi yang dialami oleh subjek penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, mendeskripsikan dan menggambarkan upaya guru dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli

⁵⁹Zuhairi, et. al. *Penulisan Karya Ilmiah* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 23.

⁶⁰Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 80.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang dijadikan sebagai sumber data atau sumber informasi oleh penelitian untuk sebuah penelitian yang dilakukan. Subjek yang dimaksud di sini adalah guru kepala sekolah, guru-guru dan peserta didik.

D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi dua yaitu:

1. Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh dari guru-guru dan siswa di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin.

Tabel 3.1
Daftar Data Primer (Guru-guru)

No	Nama Guru	Mata Pelajaran
1	Ardiansyah Harahap	Guru Fiqh
2	Hairun Efendi	Q. Hadits
3	Nur Aini Rambe	SKI
4	Masdani Siregar	A. Akhlak

Tabel 3.2
Daftar Data Primer (Siswa)

No	Nama Siswa/i	Kelas
1	Ahmad Raihan Dhaliunthe	VII Tsanawiyah
2	Mutiara Tanjung	VII Tsanawiyah
3	Ummi Lestari	VIII Tsanawiyah
4	Masriana	VIII Tsanawiyah

2. Sumber data sekunder yaitu data pendukung dari kepala sekolah dan pembina asrama di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin.

Tabel 3.3

Sumber Data Sekunder

No	Nama	Jabatan
1	Zulkarnain Siregar	Kepala Madrasah Tsanawiyah
2	Syahrial Mijan Simbolon	Pembina Asrama

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya.⁶¹ Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui berbagai sumber, dan berbagai cara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara sebagai teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut.

1. Teknik Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.⁶²

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Melaksanakan teknik wawancara berarti

⁶¹Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 159.

⁶²Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 180.

melakukan interaksi komunikasi atau percakapan antara pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*interviewee*).

Metode ini ditujukan kepada Kepala Sekolah, guru, dan siswa yang digunakan untuk memperoleh data tentang bagaimana upaya guru dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin Bagas Godang Janji Mauli - MT. serta faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin Bagas Godang Janji Mauli - MT.

Langkah-langkah yang akan ditempuh dalam menggunakan teknik wawancara sebagai berikut:

- a. Membuat persiapan untuk wawancara baik teknis maupun non teknis.
- b. Membuat pedoman wawancara yang bersifat sementara, sebab kemungkinan materi, cara atau teknik, sarana dan prasarana dalam pedoman wawancara akan berkembang di lapangan sesuai dengan situasi dan kondisi yang tercipta.
- c. Mencatat setiap hasil wawancara yang dilakukan berupa, pencatatan langsung yang dilakukan di lapangan, pencatatan ulang di rumah dilakukan saat kembali dari tempat penelitian tersebut.

2. Teknik Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang menghasilkan penelitian ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku,

kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁶³ Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengamati secara langsung tentang upaya guru dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin.

Terkait tentang hal ini, peneliti turun langsung ke lapangan untuk melihat langsung apa saja upaya guru dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menggunakan observasi sebagai berikut:

- a. Mengamati situasi dan kondisi di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin.
- b. Mengamati sarana dan prasarana di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin.
- c. Memperhatikan dan melihat langsung apa saja upaya guru dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin

3. Teknik Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang juga berperan besar dalam penelitian kualitatif adalah dokumentasi. “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya, catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan,

⁶³Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan Edisi Revisi* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2015), hlm. 120.

kebijakan dan lainnya”.⁶⁴ Metode ini digunakan untuk memperoleh sejarah berdirinya sekolah, keadaan guru, struktur organisasi sekolah, dan letak geografis.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data pada penelitian ini diperlukan pemeriksaan dan pelaksanaan, teknik pelaksanaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertakan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Perpanjangan keikutsertaan juga menuntut peneliti agar terjun kedalam waktu yang cukup panjang.⁶⁵

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara terperinci.

⁶⁴Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan...*, hlm. 152-153.

⁶⁵Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan...*, hlm. 17.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Tehnik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan keabsahan data melalui sumber data lainnya, artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.⁶⁶

G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Analisis merupakan proses pemecahan data menjadi komponen-komponen yang lebih kecil berdasarkan elemen dan struktur tertentu. Menurut Moleong, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat di sekolah, mensintesiskan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶⁷

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga tahapan yaitu sebagai berikut:

⁶⁶Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 330.

⁶⁷Sandu Sinyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 120.

1. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusannya, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi catatan-catatan lapangan tertulis.⁶⁸

2. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip Sandu Sinyoto penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.⁶⁹ Penyajian data dalam penelitian ini akan dipaparkan bersifat teks yang bersifat deskriptif atau penjelasan.

3. Kesimpulan

Kesimpulan adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan.⁷⁰

⁶⁸Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 129.

⁶⁹Sandu Sinyoto, *Dasar Metodologi Penelitian...*, hlm. 123.

⁷⁰Sandu Sinyoto, *Dasar Metodologi Penelitian...*, hlm. 124.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin

Pada tahun 1998, H. Baharuddin Harahap, S. Ag seorang tokoh masyarakat Sumatera Utara, putra daerah Kabupaten Tapanuli Selatan yang berdomosili dan memiliki usaha di Jakarta kembali pulang ke kampung halaman yaitu ke Tapanuli Selatan untuk merealisasikan sebuah rencana yang sudah lama yakni mendirikan sebuah lembaga adat dan budaya daerah Tapanuli Selatan sekaligus mendirikan sebuah lembaga pendidikan Islam berbentuk Pondok Pesantren. Setelah bermusyawarah dengan keluarga didampingi isteri beliau Hj. Rostiani Siagian, maka diwujudkan cita-cita mulia tersebut dengan membentuk Yayasan Pondok Pesantren Baharuddin Bagas Godang Janji Mauli-MT.

Setelah beliau melakukan *study* banding ke berbagai pesantren di beberapa lokasi yang secara kebetulan lokasi-lokasi yang dikunjungi tersebut adalah juga lokasi-lokasi tempat usaha (bisnis) yang beliau jalankan, baik itu yang berada di Sumatera maupun di Jawa, bahkan sampai ke negeri jiran Malaysia. Dan setelah beliau mendapatkan gambaran tentang sistem pesantren yang relevan untuk diterapkan, maka pada tanggal 2 Maret 2002 dimulailah pendirian fisik gedung Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin di sebuah desa dalam jalur lintas Sumatera.

Pada bulan Juli 2002, maka dimulailah operasional pendidikan di pesantren tersebut dengan santri perdana berjumlah 205 orang yang terdiri dari 123 orang santri putera dan 82 orang santri puteri, dengan fasilitas pendukung pembelajaran yang cukup lengkap.

Sejak awal perkembangannya, Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin membuka jenjang pendidikan tingkat Tsanawiyah dan tingkat Aliyah hingga sekarang. Materi kurikulum yang diberikan adalah kurikulum terpadu antara kurikulum pendidikan salafiyah dengan kurikulum pendidikan SKB 3 Materi (yang berlaku di Kementerian Agama) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum K13 dan Kurikulum Pendidikan berkarakter (yang berlaku di kementerian pendidikan dan Kebudayaan). Pemberian materi kurikulum tersebut diklasifikasikan sesuai dengan kebutuhan pada masing-masing tingkatan kelas.

Dalam kurun waktu 2002 hingga 2014, Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin terus mengalami perkembangan, walaupun ada pasang surut jumlah santri setiap tahunnya. Perawatan dan perbaikan fasilitas terus dilakukan sampai tahun 2008 yang dibiayai langsung oleh H. Baharuddin Harahap, S.Ag. Namun pada tanggal 28 Oktober 2008, H. Baharuddin Harahap, S.Ag. wafat dalam usia yang relatif masih muda pada usia 56 tahun. Sejak saat itu perawatan dan perbaikan fasilitas dilakukan dengan kemampuan perdanaan seadanya yang begitu sangat terbatas.

Namun dengan usia Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin yang masih muda dibanding Pondok Pesantren yang lain yang ada di Kabupaten Tapanuli Selatan, *Alhamdulillah* telah banyak memiliki prestasi yang cukup membanggakan, hal itu ditandai dengan banyaknya lulusannya yang telah diterima di Perguruan Tinggi negeri baik itu umum maupun agama, juga baik itu lulus testing beasiswa, atau melalui jalur PMP maupun melalui SNMPTN. Begitu juga dalam kegiatan pertandingan bidang keagamaan, iptek seperti olimpiade sains, olah raga, santrinya telah dapat menunjukkan prestasi yang gemilang dengan meraih juara. Cita-cita dan usaha H. Baharuddin Harahap, S. Ag selama ini dipandang relative berhasil, meskipun disadari masih banyak dibutuhkan peningkatan dan penataan kearah yang lebih baik dan lebih berkualitas pada masa-masa maendatang.

Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin Bagas Godang Janji Mauli-MT berdiri pada tanggal Maret 2002. Pada waktu itu sudah mulai mendirikan gedung Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin di sebuah Desa di jalur lintas Sumatera Utara. Bangunan itu begitu luas kurang lebih 12 Ha. Pada mulanya santri/santriati hanya berjumlah sedikit yaitu sebanyak 205 orang, yakni santri berjumlah sebanyak 123 orang sedangkan santriati berjumlah 82 orang.⁷¹

⁷¹Zulkarnain Siregar, Kepala Madrasah Tsanawiyah di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin, *Wawancara*, Tanggal 03 Agustus 2020.

2. Visi dan Misi Yayasan Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin

Visi: Terwujudnya SDM yang berkualitas, berimaan dan bertakwa, menguasai iptek serta mampu mengangtualisasikannya ditengah masyarakat.

Misi:

- a. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Islam dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam bertindak.
- b. Mengembangkan potensi akademik peserta didik secara optimal sesuai dengan bakat dan minat melalui proses pembelajaran.
- c. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif kepada peserta didik dibidang keterampilan sebagai model untuk terjun kedunia usaha.
- d. Mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan olah raga dan kesenian dan mengembangkan lreativitas.
- e. Mengoptimalkan kompetensi warga Pesantren dalam memberi pelayanan kepada siswa dan masyarakat pengguna pendidikan.⁷²

3. Keadaan Guru di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin

Guru adalah faktor penentu pendidikan, tanpa guru maka proses pendidikan tidak berjalan dengan baik. Maju dan mundurnya proses pembelajaran tergantung kepada guru. Jumlah guru dan pegawai yang ada

⁷²Profil Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin.

di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin berjumlah 43 orang,
yang terdiri dari:

Tabel 4.1
Guru dan Pegawai Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin

No	Nama Guru Pegawai	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Burhanuddin Harahap	Ketua Yayasan	
2	Nurintan Harahap	Ketua Yayasan	
3	Yusnita Sridewi	Wakil Ketua Yayasan	
4	Drs. H. Ikhwan Nst	Wakil Ketua Yayasan	
5	Indah Fauziah	Bendahara	
6	Hendra Sembiring, S.Pd	Sek. Yayasan/WKM Kesiswaan	IPA
7	Drs. Zulkarnain Siregar, S.Pd.I	Kepala Mts Baharuddin	PI
8	Samaruddin, S.HI, S.Pd.I	Kepala MA Baharuddin	Fikih
9	Awaluddin Siregar, M.Pd	WKM Kurikulum	Bahasa arab
10	Nova Novita Muliawati Nst, S.Pd	Kepala TU MA	
11	Indah Maya Sari, A.md.Ak	Kepala TU MTS	
12	Santi Harahap	Piket	
13	Harun Rasyid Nst, M.Pd	Tahfiz	Fikih/U.Fikih
14	Sridayani Nst, S.Pd	Pengasuh Putri	
15	Siti Mawaddah Lubis	Pengasuh Putri	
16	Ahmad Fauzi Lubis	Pengasuh Putra	
17	Abdul Aziz, S.Pd	Wali Kelas XI Agama	Geografi
18	Agussantina, S.Pd	Wali Kelas IX-2	Matematika
19	Anwar Efendi Harahap, S.Pd	Guru MP	Biologi
20	Andi Syahwadi, M.Pd	Wali Kelas X Agama	SKI
21	Ardiansyah Harahap, S.Pd.I	Guru MP	Matematika, Fiqh
22	Balyan Siregar, S.HI, M.Pd	Guru MP	Q.Hadist/Shorof/Fikih
23	Derpina Harahap	Wali Kelas VII-2	Matematika
24	Defrijal	Guru MP	B.Ingggris
25	Dra. Emmawati Lubis	Wali Kelas VII-1	Pkn
26	Elsa Listian, S.Pd	Wali Kelas XII IPA	Ekonomi

27	Erliana, S.Pd	Guru MP	B.Indonesia
28	Hayatul Fadilah	Guru MP	Bahasa Arab
29	H. Abdul Jalil, S.Pd.I	Guru MP	Qur'an Hadist
30	Hairun Ependi, S.Pd.I	Guru MP	Q.Hadits
31	Irna Suty	Guru MP	B.Ingggris
32	Linda Sari, S.Pd	Wali Kelas XI IPA	Fisika
33	Lismawarni Siregar, S.Pd.I	Wali Kelas VIII-2	IPA/Kimia
34	Masdayani Siregar, S.Pd.I	Wali Kelas VIII-1	Nahu/B.Arab A.Ahklak
35	M. Sanda Risky	Ka. Lab Komputer/Guru	TIK
36	Nur Aini Rambe,S.Pd.I	Wali Kelas IX-1	Tarekh/SKI
37	Rahma	Guru MP	B.Ingggris
38	Risky Kholilah, S.Pd	Guru MP	B.Indonesia
39	Rustina, S.Pd	Wali Kelas X IPA	B.Indonesia
40	Sarianti	Guru MP	B.Indonesia
41	Syahrida Daulay, S.Pd.I	Guru MP	Nahu
42	Tiamro Siregar,S.Pd	Wali Kelas	Sosiologi/Sej arah
43	Wahyu Kurniawan Nst, S.Pd.I	Guru MP	AA/Tauhid/T sauf

Sumber: Data Dokumentasi Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin Bagas Godang Janji Mauli - MT.

Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin telah memperoleh akreditasi A (Baik) sebagaimana tertuang dalam SK Penetapan Hasil Akreditas BAN-S/M Prov, Sumatera Utara, No: 306/BAP-SM/PROVSU/LL/2013 tanggal 01 November 2013.

4. Keadaan Murid di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin

Murid adalah merupakan objek didik dari proses belajar mengajar yang dilaksanakan di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin. Berdasarkan data yang ada di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin Bagas Godang Janji Mauli – MT, maka keadaan murid di

Pondok Pesantren tersebut untuk ajaran 2020/2021 sebagai mana table berikut:

Tabel 4.2
Data siswa Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin pada tahun 2020/2021.

Kelas	LK	PR	Jumlah
VII	24	21	45
VIII	36	33	69
IX	25	24	49
X	13	15	28
XI	18	38	56
XII	20	14	34
Jumlah	136	145	281

Sumber: Data Dokumentasi Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin Bagas Godang Janji Mauli - MT.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah

Table 4.3
Sarana dan Prasarana Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin Bagas Godang Janji Mauli - MT.

No	Uraian	Jumlah
1	Ruang Belajar	35
2	Ruang Laboratorium Fisika	1
3	Ruang Laboratorium Biologi	1
4	Ruang Laboratorium Kimia	1
5	Ruang Laboratorium Komputer	1
6	Ruang Laboratorium Bahasa	1
7	Ruang Laboratorium Muli Media	1

8	Ruang Keterampilan	1
9	Ruang Humas	1
10	Ruang Guru	1
11	Ruang Kepala Sekolah	1
12	Ruang Tata Usaha	1
13	Ruang Komite	1
14	Ruang gor	1
15	Perpustakaan	1
16	Mesjid	1
17	Koperasi	1
18	Ruang Pramuka	1
19	Ruang Osis	1
20	Kamar Mandi	20
	a. Asrama Putera:	
	1. Berlantai 3 dan 4	2
	2. Beralantai 1	
	b. Asrama Puteri:	
	1. Berlantai 4	1
	2. Berlantai 1	3
	c. Lapangan:	
	1. Bola Kaki	1
	2. Volly	1

Sumber: Data diolah dari Gambaran Sarana dan Prasarana Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin Bagas Godang Janji Mauli - MT.

B. Temuan Khusus

1. Upaya Guru dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin

Upaya Guru dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa merupakan suatu bentuk usaha yang telah dilakukan di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin dengan dibuktikan penelitian yang melibatkan berbagai unsur, di antaranya dari unsur guru, Kepala Sekolah, selain itu ada juga dari unsur siswa. Hal ini dibuktikan dengan pendapat Guru dan siswa terkait siswa yang mengalami kesulitan peningkatan ketaatan ibadah. Ibadah yang dimaksud di sini adalah shalat, puasa sunnah dan membaca Al-Qurān. Untuk itu diperlukan pembinaan yang mengarahkan pada mereka agar tidak mengalami kesulitan dalam meningkatkan ibadah. Oleh karena itu setiap pendidik harus melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan ketaatan ibadah. Berikut beberapa upaya guru dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janjimauli Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, yaitu:

a. Memberikan Arahan kepada Peserta Didik

Cara memberikan arahan kepada peserta didik atau memotivasi supaya peserta didik pula mudah memahami atas arahan dan motivasi yang diberikan oleh gurunya. Karena kalau guru sudah bisa menjadi contoh, memberikan arahan dan memotivasi dengan semangat tentang bagaimana cara melaksanakan ibadah yang baik, otomatis peserta

didiknya juga tertarik dengan senang hati dari dirinya sendiri atas dorongan yang diberikan oleh gurunya tersebut.

Hasil wawancara dengan Ustadz Sahrijal Mijan Simbolon untuk meningkatkan ketaatan ibadah siswa menjelaskan bahwa:

“Guru terlebih dahulu mengarahkan siswa agar senantiasa mencintai kehidupan beragama dan mau meningkatkan ketaatan beribadah mereka kepada Allah. Kebanyakan guru-guru yang ada di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin sudah secara maksimal melaksanakan ibadah dengan tepat waktu serta mengarahkannya dengan cara yang baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Hal ini dibuktikan karena peserta didiknya mempelajari agama islam, Fiqh, hadis dan disinilah guru menanamkan bagaimana tata cara melakukan sholat dhuha ketika istirahat, sholat wajib berjama’ah dan tidak lupa juga puasa senin kamis dan membaca Al-Qurān”.⁷³

Hal ini didukung oleh pendapat ibu masdani siregar dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa mengatakan bahwa:

“Untuk meningkatkan ketaatan ibadah siswa terlebih dahulu guru harus memberikan arahan-arahan yang bisa membangkitkan semangat siswa dan kata-kata yang baik, halus dan bijak dengan arahan yang seperti ini siswa akan lebih giat dan semangat lagi dalam meningkatkan ketaatan ibadah tersebut dan tidak lupa mengarahkan siswa untuk senantiasa membaca Al-Qurān walaupun pada sesudah melaksanakan shalat saja”.⁷⁴

Begitu juga dengan pendapat siswa yang mengatakan bahwa:

“Guru selalu memberikan arahan yang baik dan arahan yang diberikan guru bisa membantu dan menumbuhkan semangat kami untuk meningkatkan ketaatan ibadah kami”.⁷⁵

⁷³Syahrial Mijan Simbolon, Pembina Asrama di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin, *Wawancara*, Tanggal 05 Agustus 2020.

⁷⁴Ardiansyah Harahap, Guru Fiqh di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin, *Wawancara*, Tanggal 11 Agustus 2020.

⁷⁵Ummi Lestari, Siswa Kelas VIII Tsanawiyah di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin, *Wawancara*, Tanggal 13 Agustus 2020.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin bahwa seorang guru memang sudah melaksanakan arahan sebelum memasuki kelas atau melaksanakan apel pagi di halaman sekolah dan memberikan arahan sebelum dan sesudah melaksanakan sholat sunah dhuha maupun sholat juhur berjama'ah.⁷⁶

b. Pemberian Motivasi

Motivasi dalam pendidikan Islam sangat berpengaruh terhadap kelangsungan siswa baik saat proses belajar mengajar maupun saat berada di luar kelas. Pemberian motivasi ini sangat membantu sekali, karena meningkatkan ibadah pada siswa melalui pemberian motivasi bertujuan untuk menumbuhkan semangat untuk selalu melaksanakan ibadah dan menjadikan siswa senang terhadap Al-Qurān yang dijadikan pedoman umat Islam. Namun, jika Pendidik tidak memberikan motivasi kepada siswa maka akan memberikan dampak negatif terhadap kemampuan Peserta didik dalam meningkatkan ibadah, seperti siswa malas saat menjalankan ibadah-ibadah dan tidak memiliki semangat dalam membaca Al-Qurān.

Hasil wawancara dengan guru Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin yang menyatakan bahwa:

“Selain upaya guru yang tepat pemberian motivasi juga merupakan upaya guru dalam meningkatkan ketaatan ibadah yaitu dengan cara guru memberikan nasehat dan pemahaman tentang kewajiban seorang hamba untuk melaksanakan ibadah

⁷⁶Hasil *Observasi*, Tanggal 05 Agustus 2020.

terutama shalat dan menjelaskan begitu pentingnya meningkatkan ibadah maupun motivasi berupa pemberian ganjaran, menumbuhkan keinginan melaksanakan ibadah tepat waktu siswa serta dorongan dari teman”.⁷⁷

Hasil wawancara dengan guru Yayasan Pondok Pesantren

Modern Baharuddin yang menyatakan bahwa:

“Pemberian motivasi dalam meningkatkan ketaatan ibadah yaitu dengan cara bercerita, guru menceritakan tentang kisah-kisah Nabi atau sahabat Nabi SAW yang sedang melaksanakan ibadah, bercerita bertujuan mengundang perhatian siswa untuk mengikuti tokoh-tokoh yang diceritakan oleh Guru”.⁷⁸

Motivasi yang diberikan guru sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam meningkatkan ibadah. Dengan motivasi yang tinggi yang siswa miliki maka akan memberikan semangat atau power tersendiri bagi siswa agar tetap semangat dalam meningkatkan ibadah. Motivasi yang guru berikan berupa menceritakan keutamaan-keutamaan Ibadah, maupun pahala yang akan didapat bagi setiap umat yang melaksanakan ibadah diharapkan agar siswa semakin bersemangat dan tidak pantang menyerah dalam meningkatkan ibadah.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin menyatakan bahwa:

“Guru sering menceritakan hikmah-hikmah yang didapatkan kepada setiap orang yang mau terus melaksanakan ibadah dan motivasi sangat diperlukan bagi siswa agar siswa lebih bersemangat dalam meningkatkan ibadah. Motivasi yang

⁷⁷Hairun Efendi, Guru Al-Qurān Hadits di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin, *Wawancara*, Tanggal 10 Agustus 2020

⁷⁸Nur Aini Rambe, Guru Sejarah Kebudayaan Islam di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin, *Wawancara*, tanggal 04 Agustus 2020.

diberikan guru kepada siswa sangat membantu siswa dalam menumbuhkan semangat untuk terus melaksanakan ibadah”.⁷⁹

Hal ini didukung oleh pendapat salah satu siswa kelas VII

Tsanawiyah yang mengatakan:

“Sebelum memulai pelajaran guru selalu menekankan agar membaca Al-Qurān dan membaca doa dan selalu memberikan motivasi terhadap mereka untuk senantiasa mencintai Al-Qurān, karena membacanya mendapat pahala, sehingga mereka semangat dalam meningkatkan ketaatan ibadah mereka”.⁸⁰

Motivasi yang bervariasi akan menumbuhkan rasa semangat

yang membara pada siswa sehingga dengan motivasi yang tinggi yang telah siswa miliki akan mempengaruhi keberlangsungan pembelajaran.

Siswa akan lebih mudah memahami dan menerima pembelajaran yang guru berikan.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian motivasi sangat berpengaruh terhadap siswa dalam melaksanakan ibadah. Maka diharapkan agar pendidik tetap memberikan motivasi-motivasi yang menjadikan siswa bersemangat dalam meningkatkan ketaatan ibadah.

c. Pemberian Bimbingan

Pemberian bimbingan merupakan salah satu upaya setiap guru khususnya guru dalam membimbing siswa meningkatkan ketaatan ibadah. Pemberian bimbingan dimaksudkan agar siswa mampu memahami dan menghayati bahwa melaksanakan ibadah penting bagi

⁷⁹Ahmad Raihan Dhalimunthe, Siswi Kelas VII Tsanawiyah di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin, *Wawancara*, Tanggal 12 Agustus 2020.

⁸⁰Masriana, Siswi Kelas VIII Tsanawiyah di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin, *Wawancara*, Tanggal 12 Agustus 2020.

umat Islam. Sehingga tertanam nilai-nilai yang ada di dalam Al-Qurān pada diri siswa. Selain itu, pemberian bimbingan juga dapat mempengaruhi efektif siswa seperti, perubahan sikap yang terjadi karena telah memahami isi Al-Qurān. Pemberian bimbingan ini dapat membantu siswa dalam mempraktekkan secara langsung terkait materi yang diberikan pendidik. Namun, tidak semua siswa secara langsung mempraktekkan yang diperintahkan oleh pendidik, seperti siswa tidak terlalu memperhatikan yang diperintahkan oleh pendidik sehingga siswa sulit membedakan mana yang benar dan yang salah.

Untuk mencapai keberhasilan yang diharapkan maka, perlu adanya upaya yang dilakukan oleh guru yaitu melalui bimbingan pada siswa untuk meningkatkan ketaatan ibadah. Bimbingan yang diberikan oleh guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam meningkatkan ibadah. Ada beberapa bimbingan yang diberikan guru dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin.

Hasil wawancara dengan guru di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin bimbingan yang diberikan guru dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa yaitu:

“Pemberian bimbingan dari guru saat pembelajaran Al-Qurān. Dalam mempelajari Al-Qurān khususnya dalam aspek membaca memerlukan bimbingan dari Orang lain atau guru yang telah mampu membaca Al-Qurān dengan baik dan benar. Waktunya saat di sekolah maupun di asrama”⁸¹

⁸¹Masdani Siregar, Guru Akidah Akhlak di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin, *Wawancara*, Tanggal 06 Agustus 2020.

Begitu juga hasil wawancara dengan guru lainnya yang mengatakan bahwa:

“Pemberian bimbingan saat praktek ibadah dan dalam melaksanakan sholat berjamaah di lingkungan sekolahan, di waktu shalat dhuha dan di waktu shalat dhuhur berjamaah di lingkungan sekolah dilakukan oleh guru dan siswa”.⁸²

Ungkapan guru yang di atas senada dengan pendapat siswa di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin yang mengatakan:

“Bentuk bimbingan yang diberikan oleh guru terkait cara melaksanakan ibadah shalat yang dilaksanakan setiap 5 waktu dalam sehari-hari dan mengajarkan cara mengucapkan makhorijul huruf dengan benar dan membimbing siswa saat sedang membaca Al-Qurān dengan membenarkan bacaan Al-Qurān yang dianggap salah. yang dilaksanakan setiap 5 waktu dalam sehari-hari. Biasanya guru memberikan contoh dalam memperagakan gerakan-gerakan dalam shalat yang kemudian siswa menirunya”.⁸³

Berdasarkan pernyataan siswa di atas, hal yang serupa di katakan pula oleh guru yang menyatakan bahwa:

“Bimbingan yang sering diberikan oleh guru dalam meningkatkan ketaatan ibadah pada siswa yaitu dengan membimbing siswa yang sedang belajar membaca Al-Qurān dan mengajarkan tata cara-cara dan gerakan sholat serta mengucapkan makhorijul huruf maupun hukum tajwid yang benar serta saat siswa diminta membaca Al-Qurān guru membimbingnya dengan menyimak”.⁸⁴

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap guru dan siswa di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin dapat

⁸²Syahrial Mijan Simbolon, Pembina Asrama di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin, *Wawancara*, Tanggal 05 Agustus 2020.

⁸³Mutiara Tanjung, Siswa Kelas VII Tsanawiyah di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin, *Wawancara*, Tanggal 13 Agustus 2020.

⁸⁴Ardiansyah Harahap, Guru Fiqh di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin, *Wawancara* Tanggal 11 Agustus 2020

disimpulkan bahwa pemberian bimbingan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam meningkatkan ibadah seperti Sholat wajib maupun sunnah, membaca Al-Qurān dan puasa senin-kamis. Melalui bimbingan, siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qurān akan terbantu dengan adanya bimbingan yang diberikan oleh Guru.

Bimbingan sesuai dengan kebutuhan siswa akan mempermudah siswa benar dalam melaksanakan gerakan-gerakan sholat dan lancar dalam membaca Al-Qurān dan mengurangi kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam membaca Al-Qurān.

Pemberian bimbingan yang terus-menerus dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan yang dialami oleh siswa contohnya dapat membedakan yang benar atau yang salah. Namun, akan lebih baik jika Pendidik memberikan bimbingan kepada siswa secara kelompok-kelompok kecil sehingga dapat meningkatkan kemampuan melaksanakan ibadah seperti shalat wajib maupun sunnah, membaca Al-Qurān dan puasa senin kamis pada siswa.

d. Contoh Pembiasaan

Pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai ketaatan ibadah kedalam jiwa peserta didik.

Hasil wawancara dengan guru di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin yang mengatakan bahwa:

“Dengan adanya pembiasaan ini maka disinilah guru membiasakan membentuk ketaatan ibadah peserta didik contohnya membiasakan peserta didik untuk melaksanakan sholat dhuha berjama’ah, dilaksanakan di halaman sekolah pada waktu istirahat pertama, dan sholat juhur berjama’ah dimesjid ketika istirahat”.⁸⁵

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala Madrasah di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin mengatakan bahwa:

“Guru dalam meningkatkan ketaatan ibadah khususnya membaca Al-Qurān diadakan ekstra-kulikuler dan kebiasaan sebelum memulai pelajaran membaca Al-Qurān terlebih dahulu, serta dalam proses pembelajaran guru menyuruh siswa untuk membaca Al-Qurān secara bersama-sama, dan juga menunjuk siswa secara sendiri-sendiri dengan tujuan agar siswa senantiasa siap untuk belajar”.⁸⁶

Hasil wawancara dengan guru yang ada di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin mengatakan bahwa:

“Upaya guru dalam meningkatkan ketaatan ibadah dengan jalan membiasakan siswa setiap hari sebelum pelajaran berlangsung terlebih dahulu siswa secara bersama membaca Al-Qurān dan membaca doa dan membiasakan siswa puasa senin-kamis bagi yang sanggup melaksanakan”.⁸⁷

Hasil wawancara dengan siswa yang mengatakan bahwa:

“Guru selalu membiasakan kami untuk menjalankan ibadah shalat dhuhur berjama’ah di Mesjid. Guru mengajak siswa yang masih guyonan untuk langsung pergi ke masjid dan melaksanakan ibadah shalat dhuhur berjama’ah bersama-sama”.⁸⁸

⁸⁵Hairun Efendi, Guru Al-Qurān Hadits di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin, *Wawancara*, Tanggal 10 Agustus 2020.

⁸⁶Zulkarnain Siregar, Kepala sekolah Tsanawiyah di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin, *Wawancara*, Tanggal 03 Agustus 2020.

⁸⁷Ardiansyah Harahap, Guru Fiqh di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin, *Wawancara*, Tanggal 11 Agustus 2020.

⁸⁸Masriana, Siswi Kelas VIII Tsanawiyah di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin, *Wawancara*, Tanggal 12 Agustus 2020.

Hasil wawancara dengan guru dan siswa di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin dapat disimpulkan contoh kebiasaan yang dilakukan guru dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa yaitu dengan membiasakan Sholat berjama'ah, membaca Al-Qurān dan puasa sunnah.

e. Memberikan pemahaman pentingnya shalat

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin mengenai upaya dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa menjelaskan bahwa:

“Guru memberikan pemahaman pentingnya shalat seperti guru memberikan pemahaman bahwasanya ibadah yang pertama di hisab di hari kiamat yaitu shalat, ibadah sholat tiang agama, sholat sebagai obat hati, mencegah perbuatan keji dan mungkar, dan sholat juga dapat memberikan kebaikan yang banyak bagi kita umat Islam dan memberikan pemahaman bagaimana bacaan shalat baik begitu juga dengan membaca Al-Qurān dan puasa sunnah”.⁸⁹

Dari hasil wawancara diatas dapat dinyatakan bahwa salah satu upaya yang diberikan guru dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa yaitu memberikan pemahaman mengenai pentingnya ibadah. Dengan memberikan pemahaman ini siswa akan lebih giat lagi dalam meningkatkan ketaatan ibadah mereka.

f. Melatih siswa untuk disiplin dalam menjalankan shalat

⁸⁹Ardiansyah Harahap, Guru Fiqh di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin, *Wawancara*, Tanggal 11 Agustus 2020.

Hasil wawancara dengan guru dalam melatih siswa disiplin menjalankan shalat dalam upaya meningkatkan ketaatan ibadah siswa mengatakan bahwa:

“Guru selalu menerapkan kedisiplinan bagi siswanya tanpa terkecuali, dengan cara adanya absen shalat dan setiap siswa yang tidak mengikuti kegiatan shalat berjama’ah akan diberikan hukuman. Hukuman yang diberikan kepada setiap siswa yang tidak melaksanakan ibadah shalat berjama’ah yaitu dengan teguran lisan dan apabila dilakukan secara terus menerus akan diberikan hukuman yang setimpal”⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa Yayasan Pondok

Pesantren Modern Baharuddin mengatakan bahwa:

“Apabila kami tidak mengikuti pelaksanaan ibadah sholat berjama’ah baik itu sholat dhuha maupun sholat yang wajib maka kami akan diberikan hukuman oleh guru. Hukuman itu bisa berupa teguran, membersihkan kamar mandi, menghafal surah-surah pendek, rambut di potong dan disuruh melakukan shalat berjama’ah di halaman sekolah dengan teman yang tidak melakukan sholat berjama’ah. Pelaksanaan hukuman ini di lakukan dalam satu kali seminggu”⁹¹

Kesimpulan dari hasil wawancara dengan guru di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin adalah guru selalu menerapkan kedisiplinan dengan cara adanya absen sholat. Ketika siswa tidak melaksanakan sholat maka diberikan hukuman.

g. Guru menjadi teladan dalam ibadah

Hasil wawancara dengan guru tentang teladan diberikan kepada siswa dalam upaya meningkatkan ketaatan ibadah siswa mengatakan bahwa:

⁹⁰Nur Aini Rambe, Guru Sejarah Kebudayaan Islam di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin, *Wawancara*, tanggal 04 Agustus 2020.

⁹¹Ummi Lestari, Siswa Kelas VIII Tsanawiyah di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin, *Wawancara*, Tanggal 13 Agustus 2020.

“Guru tidak hanya berperan mengembangkan wawasan pemahaman siswa tentang shalat, mengingatkan untuk shalat mengerakkan siswa untuk shalat berjama’ah, juga memberikan tauladan kepada siswanya dengan aktif juga mengikuti kegiatan shalat berjama’ah, membaca Al-Qurān dan puasa sunnah baik dilingkungan sekolah. Hal ini dilakukan tidak hanya semata-mata untuk memberikan contoh tauladan kepada siswa-siswanya dengan melaksanakan ibadah terutama ibadah shalat, membaca Al-Qurān, puasa sunnah dengan baik, namun lebih dari itu yakni di dorong oleh pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam, untuk mencari ridho Allah”.⁹²

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin sebagai berikut:

“Setelah masuk waktu shalat tiba, guru-guru membariskan siswa di halaman sekolah dan mengajak siswa untuk langsung pergi kemesjid dan menyuruh untuk berwdlu’ kemudian menunggu pelaksanaan shalat jama’ah. Guru-guru bersama siswa ikut melaksanakan ibadah shalat juhur secara berjama’ah di masjid”.⁹³

h. Menanamkan Rasa Cinta pada Ibadah

Hasil wawancara dengan guru tentang menanamkan rasa cinta pada ibadah dalam upaya meningkatkan ketaatan ibadah siswa mengatakan bahwa: “Cara menanamkan rasa cinta pada ibadah yang kami lakukan adalah dengan sering mengajak siswa dalam melakukan ibadah sehari-hari, contohnya: ikut shalat berjama’ah, mengaji bersama, membaca doa-doa sebelum belajar, dan menjalankan puasa sunnah. Dengan menanamkan rasa cinta pada ibadah maka otomatis

⁹²Ardiansyah Harahap, Guru Fiqh di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin, *Wawancara*, Tanggal 11 Agustus 2020.

⁹³Hasil *Observasi*, Tanggal 04 Agustus 2020.

siswa akan lebih semangat lagi dalam meningkatkan ketaatan ibadahnya”.⁹⁴

2. Faktor Pendukung Guru dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin

Faktor pendukung meningkatkan ketaatan ibadah pada siswa di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin adalah sebagai berikut:

a. Pendidik

Berkaitan dengan upaya guru dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa salah satunya adanya faktor pendukung dari seorang guru atau pendidik disekolah. Pentingnya peranan guru dan betapa beratnya tugas dan tanggung jawab guru, terutama tanggung jawab moral untuk ditiru. Di sekolah seorang guru menjadi ukuran bagi murid-muridnya, di masyarakat guru dipandang sebagai suri tauladan bagi setiap warga masyarakat. Peranan guru dalam proses pendidikan menjadikan guru sebagai pahlawan yang berjasa terhadap pelaksanaan pendidikan.

Hasil wawancara dengan salah satu guru di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin mengatakan:

“Bahwasanya seorang pendidik atau guru sangat berperan disekolah untuk membantu siswa meningkatkan ketaatan ibadah. Pendidik sebagai contoh tauladan bagi seorang murid. Pendidik yang kreatif dan cerdas akan berhasil membantu siswa yang mengalami kurang peningkatan dalam meningkatkan ketaatan ibadah”.⁹⁵

⁹⁴Masdani Siregar, Akidah Akhlak di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin, *Wawancara*, Tanggal 06 Agustus 2020.

⁹⁵Nur Aini Rambe, Guru Sejarah Kebudayaan Islam di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin, *Wawancara*, tanggal 04 Agustus 2020.

b. Orang Tua

Berkaitan dengan upaya guru dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa salah satunya adanya faktor pendukung dari orangtua. Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa:

“Dalam keberhasilan siswa meningkatkan ketaatan ibadah tentu dibutuhkan adanya kerjasama antara orangtua dan guru. Pekerjaan guru di sekolah akan lebih efektif apabila guru mengetahui latar belakang siswa, siswa yang kurang maju dalam pelajaran maupun ketaatan ibadah akan dapat dibantu berkat adanya kerjasama orangtua dan guru di sekolah. Kekurangan anak didik banyak diatasi bersama-sama oleh pihak sekolah dan orangtua”.⁹⁶

Kerjasama orangtua dan pendidik dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa memang sangat penting, hal ini sebagai bentuk kepedulian yang orangtua dan guru berikan agar siswa berhasil dalam meningkatkan ibadah. guru diharapkan memiliki hubungan yang baik dengan orangtua siswa agar terjalin komunikasi yang baik.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penunjang dalam keberhasilan siswa meningkatkan ibadah. Pendidik akan mengalami kesulitan jika sarana dan prasarana yang sekolah berikan tidak memadai. Upaya yang dilakukan guru akan lebih mudah tercapai dengan adanya sarana dan prasarana yang baik yang sekolah sediakan seperti Al-Qurān, sajadah, buku tajwid, juz amma, mesjid dan sarana

⁹⁶Zulkarnain Siregar, Kepala sekolah Tsanawiyah di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin, *Wawancara*, Tanggal 03 Agustus 2020.

prasarana yang mendukung keberhasilan siswa dalam meningkatkan ibadah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru yang mengatakan bahwa:

“Sarana dan prasarana juga sangat membantu keberhasilan siswa. Dengan tersedianya Al-Qurān yang cukup, iqro, juz amma, panduan ilmu tajwid memberikan kemudahan guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an siswa dan memudahkan siswa dalam melaksanakan ibadah”.⁹⁷

Pernyataan di atas diperkuat dengan wawancara yang dilakukan kepada Kepala Sekolah:

“Sekolah telah menyediakan sarana dan prasarana yang cukup baik seperti menyediakan buku ajar Pendidikan Agama Islam, Al-Qurān yang bisa digunakan siswa, serta Mesjid”.⁹⁸

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat dipahami bahwa sarana dan prasarana yang ada di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin sudah baik. Sarana dan prasarana yang baik dan memadai diharapkan dapat membantu upaya guru-guru dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa dan menambah kegigihan siswa untuk terus melaksanakan ibadah.

⁹⁷Nur Aini Rambe, *Guru Sejarah Kebudayaan Islam* di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin, *Wawancara*, tanggal 04 Agustus 2020.

⁹⁸Zulkarnain Siregar, Kepala sekolah Tsanawiyah di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin, *Wawancara*, Tanggal 03 Agustus 2020.

3. Faktor Penghambat Guru dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin.

Adapun faktor penghambat guru dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin dari segi faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penyebab hambatan yang dihadapi guru yang berasal dari diri siswa itu sendiri dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan psikologis.

1) Faktor fisiologis

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin menjelaskan bahwa:

Hambatan yang selalu dihadapi guru dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa adalah faktor individu itu sendiri (internal). Dimana faktor fisiologis ini mencakup tentang kesehatan jasmani dan rohani siswa. Karena sebahagian siswa di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin tidak diasramakan akan tetapi ada yang pulang kerumah masing-masing. Terkadang siswa tidak sarapan dari rumah sehingga mengakibatkan sampai kesekolah siswa itu sakit. Hal ini mengakibatkan siswa tersebut tidak ikut melaksanakan kegiatan-

kegiatan keagamaan yang ada di sekolah seperti sholat dhuha, mengaji Al-Qur'an dan lain-lainnya.⁹⁹

Pernyataan di atas juga dibenarkan oleh guru yang lain mengatakan bahwa kesehatan sangat penting di jaga karena jika penyakit sudah datang akan menghambat proses pelaksanaan ibadah dan semangat untuk ibadah pun akan menurun.¹⁰⁰

2) Faktor Psikologi

Yang termasuk aspek psikologis seperti minat. Minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.

Hasil wawancara dengan guru Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin mengatakan bahwa kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya meningkatkan ketaatan ibadah sehingga membuat siswa kurang dalam minat dalam menjalankan ibadah, karena kurangnya minat siswa dalam meningkatkan ketaatan ibadah sehingga ketika ingin melaksanakan sholat berjamaah masih ada lagi yang berkeliaran di luar masjid.¹⁰¹

b. Faktor Eksternal

Sedangkan faktor eksternal yang dimaksud di sini adalah penyebab hambatan yang dihadapi dari luar diri siswa. Hambatan guru yang

⁹⁹Hairun Efendi, Guru Al-Qur'an Hadits di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin, *Wawancara*, Tanggal 10 Agustus 2020.

¹⁰⁰Syahrial Mijan Simbolon, Pembina Asrama di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin, *Wawancara*, Tanggal 05 Agustus 2020.

¹⁰¹Masdani Siregar, Akidah Akhlak di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin, *Wawancara*, Tanggal 06 Agustus 2020.

disesuaikan dengan teori maupun yang didapat sesuai dengan upaya guru dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin. Ada beberapa hambatan guru dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin sebagai berikut:

1) Faktor Keluarga

Hasil wawancara dengan guru di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin menjelaskan: “Sekian banyak siswa yang ada di Pondok Pesantren Modern Baharuddin tidak semua berasal dari latar belakang baik, dimana peran keluarga sangat berpengaruh terhadap efektivitas usaha dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa”.¹⁰²

2) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi siswa dalam meningkatkan keataatan ibadah. Seperti halnya teman sebaya dalam lingkungan sosial sangat berpengaruh bagi siswa.

Berdasarkan wawancara dengan guru di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin menjelaskan:

“Teman sebaya memiliki peran dalam keberhasilan siswa khususnya dalam melaksanakan sholat, mengaji maupun puasa. siswa yang bergaul dengan teman atau lingkungan yang kurang mendukung seperti tidak mau mengaji, sholat maupun puasa

¹⁰²Nur Aini Rambe, Guru Sejarah Kebudayaan Islam di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin, *Wawancara*, tanggal 04 Agustus 2020.

maka siswa tersebut akan mudah sekali terpengaruh untuk mengikuti temannya tidak ingin mengaji juga.”¹⁰³

Pendapat di atas diperkuat dengan pernyataan yang diberikan guru

yang mengatakan bahwa: “Ketika teman-temannya tidak mengaji maka

siswa ini pun tidak mengaji dengan alasan malu, malas, sehingga siswa ini

pun ikut-ikutan tidak mengaji karena temannya tidak mengaji pula”.

Karena siswa yang ada di Pondok Pesantren ini tidak semuanya tinggal di

asrama akan tetapi ada siswa yang berulang kerumah masing-masing”¹⁰⁴.

C. Analisis Hasil Penelitian

Upaya guru dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa merupakan suatu bentuk usaha yang telah dilakukan di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin dengan dibuktikan penelitian yang dilaksanakan Peneliti di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin yang melibatkan berbagai unsur, di antaranya dari unsur guru, Kepala Sekolah, selain itu ada juga dari unsur siswa. Hal ini dibuktikan dengan pendapat guru dan siswa terkait siswa yang mengalami kesulitan peningkatan ibadah dan membaca Al-Qurān. Untuk itu diperlukan pembinaan yang mengarahkan pada mereka agar tidak mengalami kesulitan dalam meningkatkan ketaatan ibadah.

Adapun upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin adalah memberikan arahan kepada peserta didik, pemberian motivasi seperti bercerita tentang kisah-kisah nabi yang melaksanakan ibadah agar menjadikan siswa

¹⁰³Ardiansyah Harahap, Guru Fiqh di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin, *Wawancara*, Tanggal 11 Agustus 2020.

¹⁰⁴Masdani Siregar, Guru Akidah Akhlak di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin, *Wawancara*, Tanggal 06 Agustus 2020.

termotivasi dengan cerita tersebut, pemberian bimbingan seperti memberikan bimbingan tentang membiasakan membaca Al-Qurān dan melaksanakan shalat lima waktu dan membimbing siswa untuk melaksanakan shalat berjama'ah dan guru juga membimbing siswa untuk selalu melaksanakan shalat dengan memberikan jadwal shalat yang dilakukan di dalam sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, menumbuhkan minat siswa agar siswa senantiasa selalu membiasakan untuk melaksanakan ibadah, memberikan pemahaman pentingnya shalat, melatih siswa disiplin menjalankannya, guru menjadi teladan dalam ibadah, menanamkan rasa cinta pada ibadah.

Dalam meningkatkan ketaatan Ibadah siswa tentu adanya faktor pendukung guru dalam meningkatkan ketaatan ibadah pada siswa di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin yaitu pendidik, orang tua, dan sarana dan prasarana. Sedangkan faktor penghambat meningkatkan ketaatan ibadah pada siswa di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang meliputi faktor keluarga dan lingkungan sosial.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin menghasilkan karya tulis ilmiah yang sederhana dalam bentuk penulisan skripsi dengan berbagai keterbatasan pada saat penelitian di lapangan. Adapun keterbatasan yang dihadapi penulis dalam melaksanakan penelitian dalam rangka untuk menyelesaikan skripsi ini di antaranya yaitu:

1. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para responden dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara.
2. Keterbatasan kemampuan yaitu kemampuan teoritis metodologi peneliti disadari masih kurang, maka akibatnya pembahasan hasil penelitian kurang memuaskan.
3. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawancara dan literatur yang ada pada penulis, khususnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas juga menjadi salah satu kendala dalam penulisan skripsi ini.

Keterbatasan-keterbatasan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh pula terhadap hasil yang diperoleh. Namun dengan segala usaha kerja keras penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi, karena faktor keterbatasan tersebut sehingga menghasilkan skripsi ini meskipun masih dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap upaya guru dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin Bagas Godang Janji Mauli-MT, peneliti dapat menyimpulkan:

1. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa di Pondok Pesantren Modern Baharuddin yaitu:
 - a. Pemberikan arahan kepada peserta didik.
 - b. Pemberian motivasi.
 - c. Pemberian bimbingan.
 - d. Contoh pembiasaan.
 - e. Memberikan pemahaman pentingnya shalat.
 - f. Melatih siswa disiplin menjalankannya.
 - g. Guru menjadi teladan dalam ibadah.
 - h. Menanamkan rasa cinta pada ibadah.
2. Faktor pendukung dalam pelaksanaan meningkatkan ketaatan ibadah siswa, yaitu: Pendidik, dukungan orangtua dan sarana prasarana yang memadai.
3. Faktor penghambat dalam pelaksanaan meningkatkan ketaatan ibadah siswa, yaitu berdasarkan hasil wawancara penulis dan observasi di lapangan seperti faktor internal dan faktor eksternal yang meliputi faktor keluarga dan faktor lingkungan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kenyataan yang ada di lapangan maka Peneliti dapat memberikan saran atau masukan yang mungkin berguna bagi lembaga sekolah yang menjadi objek peneliti (Pondok Pesantren Modern Baharuddin). Sehingga dapat dijadikan motivasi ataupun bahan masukan dalam rangka mensukseskan program yang dibuat. Terkait dengan hal tersebut beberapa saran yang direkomendasikan Peneliti adalah:

1. Untuk memperlancar upaya meningkatkan ketaatan ibadah siswa alangkah baiknya apabila pihak sekolah dapat menambahkan waktu kepada siswa agar senantiasa membaca Al-Qur'an seperti melalui kegiatan-kegiatan sekolah yang dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an contohnya mengaktifkan ekstrakurikuler Rohis yang di dalamnya terdapat pengajaran dalam meningkatkan ketaatan ibadah dan hafalan surat-surat juzz amma.
2. Untuk semua upaya yang telah dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam yang ada di Pondok Pesantren Modern Baharuddin secara optimal diharapkan akan dapat terus berlanjut. Meneruskan program-program yang sudah berjalan secara optimal dan semakin meminimalisir segala bentuk hambatan yang ditemui. Baik itu hambatan dari segi siswa maupun dari pihak gurunya.
3. Diharapkan siswa lebih meningkatkan ibadah yang wajib maupun sunah untuk melatih agar terbiasa untuk menjalankannya dalam

kehidupan sehari-hari. Terutama untuk melaksanakan shalat fardlu lima waktu hendaknya dengan rajin baik berada disekolahan maupun ketika dirumah. Dan senantiasa agar selalu menghormati orang tua dan guru.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Abu Ahmad dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Abu Bakar, *Minhajul Muslim*, Jakarta: Darul Haq, 2016.
- Ahmad Sopian, *Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raudhatul Ulum*, Vol. 1, No. 1. Juni 2016.
- Ahmad Thib Raya dan Siti Musbah Mulia, *Menyelami Seluk-seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2003.
- Al-Imam Abu Abdullah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Tarjamah Shahih Bukhari*, Jilid I, Semarang: CV. Asy-Syifa', 1992.
- Ashaf Shaleh, *Takwa Makna dan Hikmahnya dalam Al-Qur'an*, Jakarta: Erlangga, 2006.
- Damam Mahfud, dkk., *Pengaruh Ketaatan Ibadah Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa UIN Walisongo Semarang*, Vol. 35, No. 1. 2015.
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Hafsah, *Fiqh*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011.
- Hamdan Bakran Adz-Dzakiey, *Prophetic Intelligence; Kecerdasan Kenabian "Menumbuhkan Potensi Hakekat Insani Melalui Pengembangan Kesehatan Rohani"*, Jogjakarta: Islamika, 2004.
- Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012.
- Hasan Ridwan, *Fiqh Ibadah*, Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.

- Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah Penafsir Al-Qurān, 1973.
- Marsiatun, “Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV MIN Wonosari, 2016”, *Skripsi*, Yogyakarta: Fkultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Mita Sari, “Peranan Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Shalat Siswa Kelas IX Mts Ma’arif NU 5 Sekampung Lampung Timur, 2018”, *Skripsi*, Lampung, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Lampung, 2018.
- Moh Ardani, *Ahklah Tasawuf*, Jakarta: CV. Karya Mulia, 2005, Cet ke-2.
- Moh. Padhil, dkk, *Sosiologi Pendidikan*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Edisi Keduan, 2005.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar: dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- _____, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Nur Kholis, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mmembiasakan Pelaksanaan Shalat Berjamaah Sisa di SMP IT Darul Tahfidz Sayung Demak, 2018”, *Skripsi*, Semarang, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2018.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Ramayulis, *Pengantar Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- _____, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan Edisi Revisi*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2016.
- Sandu Sinyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- _____, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Penerbitan Percetakan Balai Pustaka, 1994.
- Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 1.
- Undang-Undang Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat 1 dan 2.
- Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Renika Cipta, 2012.
- Wiwit Wardatul Fuadah, “Pengaruh Persepsi Siswa tentang Perilaku Keagamaan Orang Tua Terhadap Ketaatan Beribadah Siswa Kelas XI SMA N 13 Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015”, *Skripsi*, Semarang: UIN Walisongo, 2015.
- Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Qurān, *Al-Qurān Al-Karim dan Terjemahannya*, Surabaya: Halim, 2013.
- Zuhairi, et.al. *Penulisan Karya Ilmiah*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016.

Lampiran 1

TIME SCHEDULE PENELITIAN

No	Uraian Kegiatan	Jadwal Kegiatan
1	Pembagian Pembimbing	Oktober 2019
2	Pengajuan Judul	Oktober 2019
3	Penyusunan Judul	Oktober 2019
4	Pengesahan Judul	Oktober 2019
5	Penyerahan Bukti Pengesahan	November 2019
6	Penyusunan Proposal	November 2019
7	Bimbingan Ke Pembimbing II	Desember 2019
8	Revisi	Januari 2020
9	Bimbingan Ke Pembimbing I	Maret 2020
10	Revisi	Juni 2020
11	Seminar Proposal	Juni 2020
12	Revisi Proposal	Juli 2020
13	Penyerahan Proposal	Juli 2020
14	Pelaksanaan Penelitian	Juli-September 2020
15	Penyusunan BAB IV dan V	September 2020
16	Bimbingan Ke Pembimbing II	September 2020
17	Revisi	September 2020
18	Bimbingan Ke Pembimbing I	September 2020
19	Revisi	Oktober 2020
20	Laporan Penelitian	November 2020
21	Seminar Hasil	November 2020
22	Revisi	November 2020
23	Ujian Munaqosyah	Desember 2020
24	Revisi	Desember-Januari 2021
25	Penjilidan	Januari 2021

Padangsidempuan, Januari 2021
Peneliti

Atika Rizky Siregar
NIM: 16 201 00155

Lampiran 2

DAFTAR OBSERVASI

Agar nantinya proses observasi menjadi terarah, maka peneliti membuat daftar observasi terhadap proses dan Upaya Guru dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin Bagas Godang Janji Mauli - MT. Sebagai berikut:

1. Mengamati Lokasi Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin Bagas Godang Janji Mauli - MT.
2. Mengamati apa saja upaya guru dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin Bagas Godang Janji Mauli - MT.

Lampiran 3

HASIL OBSERVASI

No	Topik Oservasi	Hasil Penelitian	Interprestasi
1	Lokasi Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin Bagas Godang Janji Mauli - MT.	Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin Bagas Godang Janji Mauli – MT berada di sebuah desa di jalur lintas Sumatera utara. Bangunan itu begitu luas kurang lebih 1 Ha.	Benar
2	Upaya guru dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin Bagas Godang Janji Mauli - MT.	Upaya guru dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin Bagas Godang Janji Mauli – MT ada beberapa upaya sebagai berikut: memberikan arahan kepada peserta didik, Pemberian motivasi, Pemberian bimbingan, Contoh pembiasaan, Memberikan pemahaman pentingnya shalat, Melatih siswa disiplin menjalankannya, Guru menjadi teladan dalam ibadah, dan Menanamkan rasa cinta pada ibadah.	Benar

Lampiran 4

DAFTAR WAWANCARA

A. Wawancara dengan kepala Tsanawiyah di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin Bagas Godang Janji Mauli – MT.

1. Bagaimana latar belakang berdirinya Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin Bagas Godang Janji Mauli - MT?
2. Apa saja visi dan misi Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin Bagas Godang Janji Mauli - MT?
3. Berapa jumlah guru-guru yang mengajar di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin Bagas Godang Janji Mauli - MT?
4. Berapa jumlah siswa/siswi di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin Bagas Godang Janji Mauli - MT?
5. Bagaimana kelengkapan fasilitas atau sarana prasarana di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin Bagas Godang Janji Mauli - MT?
6. Menurut Bapak/Ibu bagaimana upaya yang dilakukan guru-guru dalam meningkatkan ketaatan ibadah pada siswa?
7. Bagaimana fasilitas sarana dan prasarana di sekolah seperti buku paket, alat-alat peraga, serta fasilitas mushola dan kitab suci Al-Qur'an apakah telah memadai?

B. Wawancara dengan guru di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin Bagas Godang Janji Mauli - MT

1. Apa saja upaya yang ibu/bapak lakukan dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa di Pondok Pesantren Modern Baharuddin?
2. Bagaimana arahan yang ibu/bapak lakukan untuk meningkatkan ketaatan ibadah siswa di Pondok Pesantren Modern Baharuddin?
3. Bagaimana cara ibu/bapak memberikan motivasi pada siswa yang mengalami kurangnya peningkatan dalam ibadahnya?
4. Contoh bimbingan apa saja yang sering bapak/ibu berikan dalam meningkatkan ketaatan pada ibadah siswa?

5. Contoh pembiasaan-pembiasaan seperti apa yang bapak/ibu berikan agar siswa dapat meningkatkan ketaatan ibadah siswa?
6. Apakah ibu/bapak memberikan pemahaman bagaimana pentingnya shalat kepada siswa?
7. Apakah ibu/bapak selalu melatih siswa disiplin dalam menjalankan ibadah?
8. Apakah ibu/bapak selalu memberikan contoh tauladan yang baik kepada siswa dalam hal meningkatkan ketaatan ibadah siswa?
9. Bagaimana ibu/bapak menanamkan rasa cinta siswa terhadap ibadah mereka?
10. Apa saja menurut bapak/ibu faktor pendukung dalam meningkatkan ibadah siswa?
11. Apa saja menurut bapak/ibu faktor penghambat dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa?
12. Apakah sarana dan prasarana bisa membantu dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa?
13. Bagaimana kesiapan siswa saat pembelajaran berlangsung terutama dalam meningkatkan ketaatan ibadah?
14. Bagaimana menurut bapak/ibu pengaruh suasana atau kondisi rumah terhadap pelaksanaan ibadah pada siswa?
15. Menurut Bapak/Ibu bagaimana pengaruh lingkungan sosial terhadap pelaksanaan ibadah pada Siswa?

C. Wawancara dengan siswa di Yayasan Pondok Pesantren Modern

Baharuddin Bagas Godang Janji Mauli - MT

1. Pernahkah guru adik memberikan arahan untuk meningkatkan ketaatan ibadah siswa?
2. Ketika Guru Adik memberikan motivasi saat di dalam kelas bagaimana Adik menanggapi?
3. Apa saja motivasi yang sering diberikan guru adik supaya meningkatkan ketaatan ibadah?

4. Apa saja bentuk bimbingan yang diberikan guru adik terhadap peningkatan ketaatan ibadah?
5. Contoh pembiasaan-pembiasaan seperti apa yang diberikan guru kepada siswa untuk meningkatkan ketaatan ibadah siswa?
6. Bagaimana Adik meningkatkan ketaatan ibadah?
7. Apakah guru adik memberikan pemahaman bagaimana pentingnya shalat kepada siswa?
8. Apakah guru adik selalu melatih siswa disiplin dalam menjalankan ibadah?
9. Apakah guru adik selalu memberikan contoh tauladan yang baik kepada siswa dalam hal meningkatkan ketaatan ibadah siswa?
10. Apakah sarana dan prasarana bisa membantu dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa?

Lampiran 5

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

No	Penanya	Narasumber
1.	Bagaimana latar belakang berdirinya Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin?	Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin Bagas Godang Janji Mauli-MT berdiri pada tanggal Maret 2002. Pada waktu itu sudah mulai mendirikan gedung Pondok Pesantren Modern Baharuddin di sebuah Desa di jalur lintas Sumatera Utara. Bangunan itu begitu luas kurang lebih 12 Ha. Pada mulanya santri/santriati hanya berjumlah sedikit yaitu sebanyak 205 orang, yakni santri berjumlah sebanyak 123 orang sedangkan santriati berjumlah 82 orang
2.	Apa Visi dan Misi Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin?	Visi Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin adalah <i>“Terwujudnya SDM yang berkualitas, berimaan dan bertakwa, menguasai iptek serta mampu mengangtualisasikannya ditengah masyarakat”</i> Misi: f. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Islam dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam bertindak. g. Mengembangkan potensi akademik peserta didik secara optimal sesuai dengan bakat dan minat melalui proses pembelajaran. h. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif kepada peserta didik dibidang keterampilan sebagai model untuk terjun kedunia usaha. i. Mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan olah raga dan kesenian dan mengembangkan lreativitas. j. Mengoptimalkan kompetensi warga Pesantren dalam memberi pelayanan kepada siswa dan masyarakat pengguna pendidikan.
3	Bagaimana Keadaan peserta didik, guru, dan sarana prasarana di	Adapun jumlah guru dan karyawan di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin ada 43 orang. Peserta didik yang sedang belajar di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin ada 281

	Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin?	<p>siswa dengan rincian 136 laki-laki dan 145 perempuan.</p> <p>Sarana prasarana dapat d gambarkan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Ruang Belajar ada 36 unit b. Ruang Laboratorium ada 1 unit c. Ruang Keterampilan ada 1 unit d. Ruang Humas ada 1 unit e. Ruang Guru ada 1 unit f. Ruang Kepala Sekolah ada 1 unit g. Ruang Tata Usaha ada 1 unit h. Ruang Komite ada 1 unit i. Ruang gor ada 1 unit j. Perpustakaan ada 1 unit k. Mesjid ada 1 unit l. Koperasi ada 1 unit m. Ruang Pramuka ada 1 unit n. Ruang Osis ada 1 unit o. Kamar Mandi ada 1 unit p. Asrama Putera: <ol style="list-style-type: none"> 3. Berlantai 3 dan 4 ada 2 unit 4. Beralantai 1 q. Asrama Puteri: <ol style="list-style-type: none"> 3. Berlantai 4 ada 1 unit 4. Berlantai 1 ada 3 unit r. Lapangan: <ol style="list-style-type: none"> 3. Bola Kaki ada 1 unit 4. Volly ada 1 unit
4	Apa saja upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin?	<p>Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin ada beberapa yaitu: Pemberian arahan kepada peserta didik, Pemberian motivasi, Pemberian bimbingan, Contoh pembiasaan, Memberikan pemahaman pentingnya shalat, Melatih siswa disiplin menjalankannya, Guru menjadi teladan dalam ibadah, dan Menanamkan rasa cinta pada ibadah.</p>
5	Bagaimana arahan yang diberikan guru dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin?	<p>Untuk meningkatkan ketaatan ibadah siswa terlebih dahulu guru harus memberikan arahan-arahan yang bisa membangkitkan semangat siswa dan kata-kata yang baik, halus dan bijak dengan arahan yang seperti ini siswa akan lebih giat dan semangat lagi dalam meningkatkan ketaatan ibadah tersebut dan tidak lupa mengarahkan siswa untuk senantiasa membaca Al-Qurān walaupun pada sesudah melaksanakan</p>

		shalat saja.
6	Bagaimana cara guru memberikan motivasi dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin?	Pemberian motivasi dalam meningkatkan ketaatan ibadah yaitu dengan cara bercerita, guru menceritakan tentang kisah-kisah Nabi atau sahabat Nabi SAW yang sedang melaksanakan ibadah, bercerita bertujuan mengundang perhatian siswa untuk mengikuti tokoh-tokoh yang di ceritakan oleh Guru.
7	Contoh bimbingan apa saja yang sering guru berikan dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin?	Pemberian bimbingan dari guru saat pembelajaran Al-Qurān. Dalam mempelajari Al-Qurān khususnya dalam aspek membaca memerlukan bimbingan dari Orang lain atau guru yang telah mampu membaca Al-Qurān dengan baik dan benar dan saat praktek ibadah. Waktunya saat di sekolah maupun di asrama
8	Contoh pembiasaan-pembiasaan seperti apa yang guru berikan agar siswa dapat meningkatkan ketaatan ibadah siswa di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin?	contohnya membiasakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan ketaatan ibadah siswa yaitu dengan membiasakan melaksanakan sholat dhuha berjama'ah, dilaksanakan di halaman sekolah pada waktu istirahat pertama, dan sholat juhur berjama'ah dimesjid ketika istirahat. Dan membiasakan memabaca Al-Qurān Setelah memulai pelajaran dan membiasakan puasa senin-kamis.
9	Apakah guru memberikan pemahaman bagaimana pentingnya shalat kepada siswa di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin?	Iya. Guru memberikan pemahaman pentingnya shalat seperti guru memberikan pemahaman bahwasanya ibadah yang pertama di hisab di hari kiamat yaitu shalat, ibadah sholat tiang agama, sholat sebagai obat hati, mencegah perbuatan keji dan mungkar, dan sholat juga dapat memberikan kebaikan yang banyak bagi kita umat Islam dan memberikan pemahaman bagaimana bacaan shalat baik begitu juga dengan membaca Al-Qurān dan puasa sunnah
10	Apakah guru selalu	Iya. Guru selalu menerapkan kedisiplinan bagi

	<p>melatih siswa disiplin dalam menjalankan ibadah di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin?</p>	<p>siswanya tanpa terkecuali, dengan cara adanya absen shalat dan setiap siswa yang tidak mengikuti kegiatan shalat berjama'ah akan diberikan hukuman. Hukuman yang diberikan kepada setiap siswa yang tidak melaksanakan ibadah shalat berjama'ah yaitu dengan teguran lisan dan apabila dilakukan secara terus menerus akan diberikan hukuman yang setimpal</p>
11	<p>Apakah guru selalu memberikan contoh tauladan yang baik kepada siswa dalam hal meningkatkan ketaatan ibadah siswa di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin?</p>	<p>Iya. Guru tidak hanya berperan mengembangkan wawasan pemahaman siswa tentang shalat, mengingatkan untuk shalat mengerakkan siswa untuk shalat berjama'ah, juga memberikan tauladan kepada siswanya dengan aktif juga mengikuti kegiatan shalat berjama'ah, membaca Al-Qurān dan puasa sunnah baik dilingkungan sekolah. Hal ini dilakukan tidak hanya semata-mata untuk memberikan contoh tauladan kepada siswa-siswanya dengan melaksanakan ibadah terutama ibadah shalat, membaca Al-Qurān, puasa sunnah dengan baik, namun lebih dari itu yakni di dorong oleh pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam, untuk mencari ridho Allah.</p>
12	<p>Bagaimana guru menanamkan rasa cinta siswa terhadap ibadah mereka di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin?</p>	<p>Cara menanamkan rasa cinta pada ibadah yang kami lakukan adalah dengan sering mengajak siswa dalam melakukan ibadah sehari-hari, contohnya: ikut shalat berjama'ah, mengaji bersama, membaca doa-doa sebelum belajar, dan menjalankan puasa sunnah. Dengan menanamkan rasa cinta pada ibadah maka otomatis siswa akan lebih semangat lagi dalam meningkatkan ketaatan ibadahnya</p>
13	<p>Apa saja Faktor pendukung guru dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin?</p>	<p>Faktor Pendukung guru dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin ada beberapa yaitu Pendidik, Orangtua, dan sarana-prasarana.</p> <p>a. Pendidik</p> <p>Bahwasanya seorang pendidik atau guru sangat berperan disekolah untuk membantu siswa meningkatkan ketaatan ibadah. Pendidik sebagai contoh tauladan bagi seorang murid. Pendidik yang kreatif dan cerdas akan berhasil membantu siswa yang mengalami kurang peningkatan dalam meningkatkan ketaatan ibadah</p>

		<p>b. Orangtua Dalam keberhasilan siswa meningkatkan ketaatan ibadah tentu dibutuhkan adanya kerjasama antara orangtua dan guru. Pekerjaan guru di sekolah akan lebih efektif apabila guru mengetahui latar belakang siswa, siswa yang kurang maju dalam pelajaran maupun ketaatan ibadah akan dapat dibantu berkat adanya kerjasama orangtua dan guru di sekolah. Kekurangan anak didik banyak diatasi bersama-sama oleh pihak sekolah dan orangtua</p> <p>c. Sarana-prasarana Sarana dan prasarana juga sangat membantu keberhasilan siswa. Dengan tersedianya Al-Qurān yang cukup, iqro, juz amma, panduan ilmu tajwid memberikan kemudahan guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa dan memudahkan siswa dalam melaksanakan ibadah</p>
14	Apa saja Faktor penghambat guru dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin?	Faktor penghambat guru dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang meliputi faktor keluarga dan faktor lingkungan itu sendiri.

Padangsidempuan, Januari 2021

Atika Rizky Siregar
 NIM: 16 201 00155

Lampiran 6

HASIL DOKUMENTASI



Lokasi Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin



Wawancara Dengan Kepala Tsanawiyah Mengenai Gambaran Umum Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin.



Wawancara dengan Guru SKI dan Pembina Asrama Mengenai Upaya Guru dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa serta Faktor Pendukung dan Penghambat guru dalam meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin.



Wawancara dengan Guru A. Hadits dan Guru A. Akhlak Mengenai Upaya Guru dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa serta Faktor Pendukung dan Penghambat guru dalam meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin.



Wawancara dengan Guru Fiqh Mengenai Upaya Guru dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa serta Faktor Pendukung dan Penghambat guru dalam meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin.



Wawancara dengan Siswa Mengenai Upaya Guru dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin.



Wawancara dengan Siswa/i Mengenai Upaya Guru dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin.



Mesjid Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin



Shalat Fardhu dan Sunnah Dhuha Berjama'ah



Penabsenan Siswa/i Sebelum dan Sesudah Melaksanakan Sholat Berjama'ah.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor 190/In.14/E.5a/PP.00.9/It/2019

Lampiran: -

Judul: **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

10 Oktober 2019

Kepada: Yth:

Bapak/ibu:

1. Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
2. Dr. Erna Ikawati, M.Pd

(Pembimbing I)

(Pembimbing II)

Di Padangsidempuan

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : Atika Rizky Siregar / 1620100155
Fakultas/Jurusan : FTIK/ Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **"Upaya Guru Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin Bagas Godang Janji Mauli-MT"**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan banyak terimakasih.

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/~~Tidak bersedia~~
Pembimbing I

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP. 19610323 199003 2 001

Bersedia/~~Tidak Bersedia~~
Pembimbing II

Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 609 /In.14/E.1/TL.00/07/2020
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

29 Juli 2020

Yth Kepala Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Atika Rizky Siregar
NIM : 16 201 00155
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Siholbung

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Upaya Guru dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa di Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si.,M.Pd.
NIP 19800413 200604 1 002



**YAYASAN PONDOK PESANTREN MODERN BAHARUDDIN
BAGAS GODANG JANJI MAULI - MT**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BAHARUDDIN MODERN ISLAMIC BOARDING SCHOOL

Jl. Mandailing Km. 15 Desa Janjimauli - MT Kec. Batang Angkola, Kab. Tapanuli Selatan - Kode Pos 22773

Akta Notaris Edy Anwar Ritonga, SH No. 13, Tgl. 29 Desember 2014

Keputusan Kemenkumham RI, No. AHU - 11432.50.10.2014, Tgl. 31 Desember 2014

Nomor : 0216/ PPMB-BGJMT/9/2020
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Janjimauli-MT, 29 September 2020

Yth. Wakil Dekan Bidang Akademik
Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti surat saudara Nomor : B-609/In.14/E.1/TL.00/07/2020 perihal surat diatas pada prinsipnya kami memberikan izin melaksanakan penelitian untuk keperluan penulisan skripsi di Pondok Pesantren Modern Baharuddin. Atas nama mahasiswa :

Nama : ATIKA RISKY SIREGAR
NPM : 1620100155
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **Upaya Guru dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa di Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan**

Demikian Surat izin ini kami sampaikan dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

A.n Ketua Yayasan Ponpes Baharuddin
Pimpinan Harian,

YUSNITA SRIDEWI

Lampiran 10

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Nama : Atika Rizky Siregar
Nim : 1620100155
Tempat/Tgl Lahir : Siholbung, 06 September 1997
Alamat : Siholbung Kec. Padang Bolak Julu Kab. PALUTA

B. Nama Orang tua
Ayah : Alm. Toiman Siregar
Ibu : Almh. Masrela Harahap
Pekerjaan : Tani
Alamat : Siholbung Kec. Padang Bolak Julu Kab. PALUTA

C. Pendidikan

1. SD Negeri 101510 Pamuntaran tamat 12 Juni 2010.
2. MTs Pon-Pes Islamiyah Tanjung Ubar Hasan Nauli Kec. Padang Bolak Julu Kab. Padang Lawas Utara, tamat 01 Juni 2013.
3. MA Pon-Pes Islamiyah Tanjung Ubar Hasan Nauli Kec. Padang Bolak Julu Kab. Padang Lawas Utara, tamat 07 Mei 2016.
4. Masuk Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan tahun 2016.